



**PEREMPUAN DAN KELUARGA:**  
Radikalisasi dan Kontra Radikalisme di Indonesia

# ORASI ILMIAH

---

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar  
dalam Bidang Ilmu Studi Islam pada Fakultas Syariah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.**

Selasa, 10 September 2019

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2019



*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Yth. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yth. Ketua dan Anggota Senat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yth. Walikota Malang

Yth. Para Pejabat Struktural di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yth. Para Pejabat Pemerintah se-Malang Raya

Yth. Para Rektor PTKIN/PTKIS di Jawa Timur

Yth. Para Direktur Pascasarjana PTKIN/PTKIS di Jawa Timur

Yth. Ketua Pengadilan Agama di Jawa Timur

Yth. Kepala Kantor Kemenag se- Malang Raya

Yth. Para Sejawat Akademika, handai taulan, keluarga, sahabat, mitra kerja, kolega, dan seluruh hadirin yang saya muliakan

Pertama, marilah kita panjatkan rasa syukur kita yang mendalam dengan ucapan alhamdulillah, kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat hadir di tempat ini, dalam rangka pengukuhan guru besar, dalam keadaan sehat wal 'afiyat.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga dan seluruh umat yang mencintai dan mengikuti beliau, seraya berdoa semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Rektor, senat, pimpinan, dan hadirin sekalian yang saya muliakan,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, atas kehadiran Bapak/Ibu/ dan hadirin sekalian dalam acara pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Studi Islam. Karena itu pula, saya mohon izin untuk diperkenankan menyita waktu Bapak/Ibu sekalian selama 15 menit, untuk menyampaikan orasi ilmiah dengan judul “Perempuan dan Keluarga: Radikalisasi dan Kontra Radikalisme di Indonesia”.

# PEREMPUAN DAN KELUARGA:

Radikalisasi dan Kontra Radikalisme di Indonesia

## A. Pendahuluan

Kekerasan berbasis agama, etnis dan gender merupakan tontonan yang bisa disaksikan setiap hari melalui berbagai media. Intoleransi, radikalisme dan terorisme atas nama agama sering kali menjadikan perempuan dan anak-anak sebagai korban. Perempuan dan radikalisme memiliki sisi paradoks, di satu sisi merupakan korban dan sasaran radikalisme namun di sisi lain perempuan (dan anak) juga ada yang direkrut dan terlibat menjadi pelaku radikalisme. Di samping menjadikan perempuan dan anak-anak sebagai korban radikalisme karena suami dan ayah mereka menjadi pelaku bombing, kini muncul trend baru berupa rekrutmen perempuan sebagai martir dan “pengantin” bom bunuh diri. Dalam kasus terorisme tahun 2016, setidaknya enam (6) perempuan telah ditangkap karena terlibat aksi tersebut. Diantara mereka adalah Dian Yulia Novi, Arinda Putri Maharani, dan Anggi alias Khanza, mantan buruh migran. Meskipun secara kuantitatif terkesan kecil, namun jumlah perempuan yang terlibat radikalisme cenderung meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Alamsyah M. Djakfar dkk, *Intoleransi dan Radikalisme di Kalangan Perempuan Riset Lima Wilayah: Bogor, Depok, Solo Raya, Malang, Sumenep* (Jakarta: CSIS-The Wahid Foundation, 2017).

Radikalisme merupakan fenomena sosial keagamaan yang tidak bisa dijelaskan melalui perspektif monolitik. Konsep radikalisme mengacu pada paham yang dimiliki kelompok yang memiliki keyakinan ideologis tinggi dan fanatik yang mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung.<sup>2</sup> Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa gerakan radikalisme yang melahirkan militansi dan aksi-aksi terorisme bukan sekedar masalah ideologis, tetapi merupakan gejala modern yang sangat kompleks. Radikalisme memiliki kaitan erat dengan sejarah, pergeseran geostrategis, masalah sosial-ekonomi, dan dinamika politik akibat proses modernisasi dan globalisasi. Kelompok ini muncul karena kuatnya keyakinan ideologis bahwa Islam adalah agama komprehensif (*kaffah*). Inti agama bagi kelompok ini adalah apa yang harus diaplikasikan secara nyata tidak hanya mencakup ritualitas, namun juga sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Karena itu, terwujudnya institusi politik yang mampu menjamin terlaksananya syari'at Islam adalah wajib adanya.

Terdapat beberapa istilah yang lazim digunakan dalam konteks pencegahan dan penanganan radikalisme, yakni deradikalisasi, *disengagement*, dan kontra-radikalisasi. Deradikalisasi mengacu pada proses melepaskan seseorang, baik secara sukarela maupun dipaksa, dari pandangan ekstrem mereka. *Disengagement* mengacu pada proses mengubah atau mengalihkan seseorang dari kegiatan kelompok ekstrem, tanpa harus mengubah pandangan mereka.<sup>3</sup> Kontra-radikalisasi adalah

<sup>2</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni (ed.), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), p.

<sup>3</sup> Saella Fitriana, Upaya BNPT dalam Melaksanakan Program Deradikalisasi di Indonesia. *Journal of International Relations* (Vol. 2, No. 3, 2016), pp. 187-194, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>

proses atau langkah-langkah untuk mencegah lahirnya generasi baru yang ekstrem. Kontra radikalisasi dalam konteks tulisan ini merupakan upaya penanaman nilai-nilai keindonesiaan, kebangsaan, dan non-kekerasan, yang dilakukan melalui berbagai program untuk masyarakat secara umum.<sup>4</sup>

Literatur tentang radikalisasi, ekstremisme, dan terorisme mengajukan banyak argumen tentang keterlibatan perempuan dalam radikalisme kekerasan. Sebagian besar literatur memfokuskan kajian pada laki-laki sebagai pelaku kekerasan dan kurang memberikan pandangan gender secara eksplisit tentang keterlibatan perempuan dalam kelompok-kelompok radikal. Ada kesalahpahaman yang populer bahwa ekstremisme dan terorisme hanya menyangkut laki-laki, sedangkan perempuan sering terlihat sebagai pihak yang pasif, korban, tidak berdaya, bawahan, dan hanya memiliki peran tradisional sebagai ibu.<sup>5</sup> Padahal sebagian besar faktor yang mendorong laki-laki bergabung atau menjadi teroris sebenarnya juga menjadi pendorong bagi perempuan dengan cara yang sama. Asumsi ini diperkuat dengan hasil studi Huckerby<sup>6</sup> yang menunjukkan kesalahpahaman masyarakat bahwa radikalisme dan ekstremisme merupakan kekerasan yang secara eksklusif sebagai dunia laki-laki. Oleh karena itu strategi dan tindakan kontra-terorisme sering dikonstruksi dengan nuansa bias gender. Potensi perempuan sebagai sasaran radikalisasi dan terlibat

---

<sup>4</sup> BNPT, Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme–ISIS, <http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/Strategi-Menghadapi-Paham-Radikalisme-Terrorisme.pdf>

<sup>5</sup> Iffat Idris and Ayat Abdelaziz, “Women and Countering Violent Extremism”, *Helpdesk Research Report*.04.05.2017, p. 6. [www.gsdrc.org/helpdesk@gsdrc.org](http://www.gsdrc.org/helpdesk@gsdrc.org)

<sup>6</sup> Jayne Huckerby, “Gender and Counter-Radicalization: Women and Emerging Counter-Terror Measures”, Margaret L. Satterthwaite and Jayne Huckerby (eds.), *Gender, National Security, and Counterterrorism: Human Rights Perspectives* (Oxon: Routledge, 2013).

dalam kelompok ekstremis masih dianggap remeh sehingga kurang mendapatkan perhatian. Potensi khusus perempuan dalam melawan radikalisme masih diabaikan dan terbatas pada peran stereotip. Mempertimbangkan peran gender dalam persoalan keamanan keluarga dan masyarakat dari radikalisme adalah signifikan.

Upaya-upaya menghilangkan hambatan perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam melawan radikalisme dan terorisme sebagai bagian dari penegakan hukum, otoritas publik dan masyarakat sipil lainnya sangat diperlukan, dengan alasan: 1) perempuan adalah anggota masyarakat dan karenanya dapat berpartisipasi secara aktif dalam inisiatif yang dirancang untuk menjamin keamanan masyarakat; 2) perempuan sering menjadi korban serangan teroris dan tindakan kontra-teroris; 3) perempuan membawa perspektif yang berbeda untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah politik, sosial, ekonomi, budaya atau pendidikan tertentu yang dapat menyebabkan radikalisme dan terorisme di kalangan perempuan, pemuda dan anak-anak; 4) perempuan dapat mendeteksi gejala paparan radikalisme pada anak-anak sebelum mereka terlibat terorisme.<sup>7</sup>

## **B. Keluarga, Patriarkhi, Subordinasi Perempuan, dan Radikalisme**

Sejumlah studi menyebutkan bahwa posisi perempuan dalam radikalisme memiliki peran yang tidak selalu sama dengan laki-laki. Ibu memiliki peran penting dalam mendidik

---

<sup>7</sup> Jayne Huckerby, *Women and Preventing Violent Extremism: The USA and UK Experience* (New York University School of Law: Center for Human Rights and Global Justice, 2012).



anak-anak yang shalih, namun juga bisa menciptakan generasi muda pelaku teroris. Ibu juga bisa berperan sebagai *protectors* yang menyembunyikan, menyelamatkan, dan memberikan tempat aman bagi pelaku terorisme; dan *combatants* yang berkontribusi secara aktif dalam aksi-aksi kekerasan radikal. Mereka bisa berperan sebagai penggalang dana, fasilitator transaksi, maupun pelaku pengeboman.<sup>8</sup> Dalam konteks budaya patriarkhi, perempuan dinilai memiliki kelebihan,<sup>9</sup> yakni persepsi bahwa perempuan dipandang tidak berbahaya dibanding laki-laki. Kendati demikian, keterlibatan perempuan dalam proses intoleransi dan radikalisme tidak bisa ditangani dengan cara yang sama dengan laki-laki. Hal ini karena terkait dengan konteks pengalaman hidup dan relasi gender yang tidak bisa diabaikan. Dalam situasi kultur patriarkhi, perempuan juga cenderung memiliki sikap intoleran jika interaksinya dengan dunia luar terbatas oleh keempat dinding rumah.<sup>10</sup>

Posisi perempuan dalam gerakan radikalisme bisa menjadi subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek, perempuan bisa berperan sebagai pendidik, agen perubahan, propagandis, pengumpul dana, perekrut, penyedia logistik, pengantin atau pelaku bom bunuh diri, kurir, agen radikal, motivator, simpatisan, pendukung, pengikut, dan pendamping setia.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Karla Cunningham. "The Evolving Participation of Muslim Women in Palestine, Chechnya, and the Global Jihadi Movement." Cindy D. Ness, *Female Terrorism and Militancy: Agency, Utility, and Organization* (New York: Routledge, 2008), pp.87-95.

<sup>9</sup> Debra Zedalis, "Beyond the Bombings: Analyzing Female Suicide Bombers". Ness, *Female Terrorism*, p.50.

<sup>10</sup> Alamsyah M. Djakfar dkk, *Intoleransi dan Radikalisme di Kalangan Perempuan Riset Lima Wilayah: Bogor, Depok, Solo Raya, Malang, Sumenep* (Jakarta: CSIS-The Wahid Foundation, 2017).

<sup>11</sup> Edit Schlaffer & Ulrich Kroppniigg, *Can Mothers Challenge Extremism? Mothers' Perceptions and Attitudes of Radicalization and Violent Extremism* (Vienna: SAVE [Sisters Against Violent Extremism], 2015).

Mereka juga berperan memberikan dukungan keuangan dan logistik; pembukuan; menghubungkan jaringan ekstremis melalui pernikahan; peran domestik berupa melahirkan, membesarkan, dan mendidik anak-anak; dakwah dan propaganda; menjalankan media online dan media sosial; menyembunyikan teroris di rumah mereka; menjadi sukarelawan pembuat bom, pelaku bom bunuh diri, dan menjadi kombatan.<sup>12</sup>

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting yang memungkinkan mereka terlibat dalam proses radikalisisasi, namun masih cenderung diremehkan.<sup>13</sup> Keterlibatan perempuan dengan aksi-aki kekerasan dan radikalisme bisa disebabkan: 1)strategi dan taktik ISIS menggunakan perempuan dalam peran-peran kombatan sebagai pasukan artileri dan pelaku bom bunuh diri; 2)secara sosiologis perempuan adalah kelompok rentan yang bisa mengakses media sosial dengan mudah namun tidak memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga mudah terpengaruh konten radikal yang tersebar; 3)keterlibatan perempuan buruh migran yang mengalami berbagai trauma psikologis, sehingga kondisi patologi psikis tersebut membuat mereka mudah menerima pengaruh apapun yang dianggap dapat menolong; 4)perempuan membutuhkan mekanisme pertahanan diri dari berbagai tekanan sosial sehingga mereka merasa mendapatkan tempat di komunitas radikalisme. Dengan demikian, keterlibatan perempuan sebagai subyek dan obyek dalam gerakan radikalisme

<sup>12</sup> Leslie Dwyer and Elizabeth Rhoads, "The Role of Women in Violent Extremism in Asia", June 26, 2018, Usaid.Gov.Management Systems International, 2018.

<sup>13</sup> Becky Carter, "Women and Violent Extremism", *Laporan Penelitian Helpdesk*, 13.03.2013.www.gsdrc.org helpdesk@gsdrc.org

dan terorisme, disebabkan mereka memiliki loyalitas penuh, lemah, dan kurang memancing kecurigaan petugas keamanan.<sup>14</sup>

Studi Orav dkk<sup>15</sup> juga menunjukkan pandangan bias gender terhadap keterlibatan perempuan dalam radikalisme yang kurang diperhitungkan. Konstruk ini dibentuk oleh: **pertama**, dunia terorisme selalu diasumsikan sebagai dunia laki-laki, dan karenanya posisi dan keterlibatan perempuan dipandang sebelah mata, meskipun ada bukti bahwa mereka bergabung dengan organisasi teroris dengan alasan yang sebagian besar sama dengan laki-laki.<sup>16</sup> **Kedua**, keterlibatan perempuan dalam dunia terorisme tidak bisa dilihat dalam satu dimensi. Mereka memainkan peran tidak hanya sebagai pengantin jihad, tetapi juga dalam peran-peran penting lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran perempuan dalam ekstremisme terutama pada kasus ISIS dan berbagai konflik sangat unik bukan saja karena migrasi mereka ke Timur Tengah, namun karena peran mereka sebagai fasilitator, pendukung, dan perekrut di negara asal.<sup>17</sup> **Ketiga**, motivasi perempuan untuk bergabung atau mendukung aksi terorisme tidak berbeda dengan laki-laki.

---

<sup>14</sup> Siti Musdah Mulia, "Perempuan dalam Gerakan Radikalisme dan Terorisme di Indonesia", *Pendidikan Kader Lanjut (PKL) Koalisi Perempuan Indonesia*, Hotel Sofyan-Jakarta, 28 Oktober- 07 November 2017, <https://www.kompasiana.com/manuela/5a1d02f8fcf68117f634f1c2/perempuan-dalam-gerakan-radikalisme-dan-terorisme-di-indonesia?page=all>

<sup>15</sup> Anita Orav, Rosamund Shreeves & Anja Radjenovic with Sofia López, "Radicalisation and Counterradicalisation: A Gender Perspective", *EPRS: European Parliamentary Research Service* (European Union, 2016), .

<sup>16</sup> Rebecca Turkington and Agathe Christien. *Women, Deradicalization, and Rehabilitation: Lessons from an Expert Workshop*, April 2018.

<sup>17</sup> Sofia Patel, "The Sultanate of Women Exploring Female Roles in Perpetrating and Preventing Violent Extremism", *ASPI Australian Strategic Policy Institute-Counter Terrorism Policy Centre* (February 2017).

Partisipasi perempuan telah berevolusi dari peran tambahan sebagai pendukung laki-laki untuk mengumpulkan informasi, memberikan perawatan kesehatan, dan memelihara rumah aman, menjadi terlibat langsung dalam tindakan kekerasan dan bom bunuh diri. Dukungan perempuan juga menjadi ciri utama gerakan ISIS, karena telah memberikan peran kepada perempuan dengan porsi dan posisi yang sangat kompleks. Hal ini terbukti dengan jumlah perempuan yang terlibat ISIS diperkirakan mencapai 10-15%.<sup>18</sup> Studi lain tahun 2016 bahwa 20% anggota kelompok radikal yang terlibat ISIS adalah perempuan. Beberapa liputan media tentang pertempuran di Mosul juga menyoroti kehadiran perempuan radikal dari Jerman, Kanada, dan negara-negara barat lainnya. Para perempuan yang terlibat dalam kelompok ekstremis tersebut akan kembali ke tempat asal mereka di Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika Serikat pada saat deradikalisasi, rehabilitasi, dan reintegrasi program yang harus mempertimbangkan kebutuhan mereka.<sup>19</sup> Dengan demikian, fenomena keterlibatan perempuan Indonesia dalam dunia radikalisme dan terorisme sebagaimana terjadi dalam beberapa waktu belakangan ini, justru sudah lama terjadi di Amerika, Eropa, Asia, dan Afrika.<sup>20</sup> Dalam konteks ini, ada kecenderungan bahwa di lingkungan militan yang pada awalnya didominasi laki-laki, kini perempuan juga terlibat dalam gerakan radikalisme.<sup>21</sup> Fenomena ini menjadi bukti bahwa radikalisme

<sup>18</sup> Idris and Abdelaziz, "Women and Countering Violent Extremism", p. 6.

<sup>19</sup> Turkington and Christien, Women, Deradicalization, and Rehabilitation.

<sup>20</sup> Di antara tiga orang perempuan yang terlibat dalam serangan di markas polisi di Mombasa adalah seorang perempuan Kenya dan dua perempuan Somalia. Tiga perempuan itu memiliki kaitan dengan Jaylish Al Ayman, yang merupakan afiliasi al-Shabab di Mogadishu, Somalia. Ulfat Hussein Masibo, Makalah Seminar Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI), Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon Jawa Barat, 25-27 April 2017.

<sup>21</sup> Tore Bjørgo and Ingvild Magnæs Gjelsvik, "Norwegian Research on the Prevention of

dan ekstremisme yang selama ini dianggap hanya menyangkut laki-laki, mengakibatkan potensi perempuan menjadi sasaran radikalisasi, sehingga keterlibatan mereka sebagai pelaku kurang diperhatikan.<sup>22</sup>

Perempuan Indonesia yang terlibat ISIS dan berhijrah ke Suriah pada umumnya mengikuti suami dengan mengajak serta anak-anak mereka. Perkiraan resmi tentang jumlah mereka yang kemudian disebut sebagai foreign terrorist fighters (FTF) itu bervariasi. Hingga tahun 2017, setidaknya 671 WNI yang terdiri dari 524 laki-laki dan 147 perempuan terlibat kelompok ISIS di Irak dan Suriah. Polisi merinci jumlah FTF laki-laki dan perempuan yang masih hidup dan pernah terlibat dengan Daesh di Irak dan Suriah sebanyak 343 orang, dan 99 anak-anak. FTF dari Indonesia yang tewas di Irak dan Suriah sebanyak 97 orang, 132 orang belum diketahui identitasnya, termasuk dua di antaranya anak-anak. Dengan demikian total WNI yang terlibat dengan Daesh di Irak dan Suriah diperkirakan ada 671 orang. Sumber lain menyebutkan bahwa setidaknya 800 orang Indonesia berangkat ke Irak dan Suriah sejak awal konflik, termasuk perempuan dan anak-anak. Pada Agustus 2018, 568 orang Indonesia tetap tinggal di Irak dan Suriah, 69 meninggal, dan 183 kembali ke tanah air, yang dideportasi dari negara-negara transit saat bepergian ke Timur Tengah.<sup>23</sup> Para deportan ISIS ini menjadi potensi besar bagi semakin meningkatnya

---

Radicalisation and Violent Extremism: A Status of Knowledge", <http://brage.bibsys.no/xmlui/handle/11250/175025/browse?order=DESC&type=dateissued>.

<sup>22</sup> OSCE, *Preventing Terrorism and Countering Violent Extremism and Radicalization that Lead to Terrorism: A Community-Policing Approach* (Vienna: the Organization for Security and Cooperation in Europe, 2014), pp. 142-3.

<sup>23</sup> Country Reports on Terrorism 2016, United States Department of State Publication Bureau of Counterterrorism, Released July 2017, pp. 75-9.

aksi radikalisme-terorisme di Indoneia. Fenomena bom bunuh diri yang melibatkan tiga keluarga di Surabaya pada 13-14 Mei 2018, mengisyaratkan adanya perubahan sifat serangan teroris di negeri ini. Untuk pertama kalinya para pelaku bom bunuh diri adalah seluruh keluarga mantan deportan ISIS, termasuk perempuan dan anak-anak.<sup>24</sup>

Di antara perempuan-perempuan yang terpapar ideologi radikal dan melakukan aksi radikalisme dan terorisme di Indonesia adalah: 1) Munfiatun (2006) Istri Noordin M. Top yang terlibat kasus menyembunyikan pelaku kekerasan ekstrem yang dilakukan suaminya; 2) Siti Rahmah (2008), istri kedua Noordin M. Top dan terlibat kasus menyembunyikan suaminya; 3) Putri Munawaroh, Istri Adib Susilo yang menyembunyikan pelaku terorisme; 4) Nurul Azmi Tibyani, Istri Cahya Fitriyanta yang membantu suami dalam pendanaan pelatihan militer Poso tahun 2008; 5) Ummu Delima (2014), istri Santoso yang mendukung suaminya dalam gerakan terorisme Poso; 6) Arinda Putri Maharani, istri pertama Muhammad Nur Solihin, tersangka otak pelaku bom panci yang disiapkan untuk diledakkan istri keduanya di istana negara; 7) Dian Yulia Novi (2016), isteri kedua Nur Solihin sebagai pelaku bom panci yang gagal meledak di istana negara; dan 8) Ika Puspita Sari (2016), pelaku bom bunuh diri dan keduanya mantan buruh migran; 9) Tutin Sugiarti, penjual obat-obatan herbal dan terapis pengobatan Islam yang memfasilitasi perkenalan Dian dengan pimpinan sel ISIS; 9) Puji Kiswati, pelaku peledakan bom bunuh diri di 3 gereja di Surabaya bersama suami dan ketiga anaknya; 10) Tri Ernawati, pelaku peledakan bom di polrestabes Surabaya

<sup>24</sup> Leo Suryadinata, *Islamism and the New Anti-Terrorism Law in Indonesia. ISEAS Perspective, Issue No. 39, 25 July* (Singapore: Yusof Ishak Institute, 2018).

bersama suami dan anak-anaknya, dan 11) Puspita Sari, istri pelaku pembuat bom yang meledak di rusunawa Wonocolo.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian Institut untuk Dialog Strategis, Yayasan Quilliam, Erin Saltman dkk., Nikita Malik, dan Haras Rafiq, menyimpulkan bahwa faktor yang mendorong perempuan dan laki-laki melakukan hijrah ke Irak dan Syria adalah penganiayaan yang dirasakan orang Muslim, keinginan untuk mendukung tujuan yang adil melawan tirani rezim Assad, dan isolasi sosial-budaya di Barat. Sedangkan faktor yang menjadi daya tarik mereka adalah keinginan untuk berpartisipasi dalam membangun khilafah utopis, prospek menciptakan identitas persaudaraan berdasarkan pengalaman dan tujuan bersama, dan kemungkinan untuk merebut kembali spiritualitas dan makna dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Salah satu ikatan sosial paling umum yang melibatkan perempuan dalam kelompok radikal adalah melalui ikatan pernikahan, pertemanan, dan persaudaraan. Semua perempuan yang terhubung dengan jaringan JI di Depok dan jaringan JAD di Solo dan Malang terpapar ideologi radikal melalui suami mereka. Demikian juga isteri-isteri pelaku bom bunuh diri di Surabaya pada Mei 2018. Keterlibatan sejumlah perempuan dengan dunia terorisme juga melalui pertemanan, sebagaimana terjadi pada pekerja migran dari Dieng yang membuat keanggotaan resmi ke jaringan JAD melalui teman perempuan

<sup>25</sup> Dirangkul dari jurnal dan berbagai media *online*, di antaranya: Christin Rajagukguk, "Feminisme Kultural dan Peran Perempuan dalam Deradikalisasi di Indonesia", *Journal of International Relations, Volume 4, Nomor 4*, 2018, 775-783, [http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi;Adrianus Adhi, Live Streaming Ledakan Bom di Polrestabas Surabaya Pagi ini 14 Mei 2018, ;Detail Rentetan Bom 2 Hari di Surabaya dan Sidoarjo, ; Amirullah \(ed.\), Ledakan Bom di Surabaya Terjadi di Tiga Gereja, Minggu, 13 Mei 2018, https://nasional.tempo.co/read/1088304/ledakan-bom-di-surabaya-terjadi-di-tiga-gereja](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi;Adrianus Adhi, Live Streaming Ledakan Bom di Polrestabas Surabaya Pagi ini 14 Mei 2018, ;Detail Rentetan Bom 2 Hari di Surabaya dan Sidoarjo, ; Amirullah (ed.), Ledakan Bom di Surabaya Terjadi di Tiga Gereja, Minggu, 13 Mei 2018, https://nasional.tempo.co/read/1088304/ledakan-bom-di-surabaya-terjadi-di-tiga-gereja)

<sup>26</sup> Patel, "The Sultanate of Women", p. 46.

di telegram. Ikatan kekeluargaan juga menjadikan seorang ibu di Bogor memperkenalkan keluarganya ke jaringan teroris dan berhasil mempengaruhi keluarganya untuk pergi ke Syria.<sup>27</sup>

Riset Alamsyah M. Djakfar dkk<sup>28</sup> di empat (4) daerah di Indonesia, menemukan sejumlah aktor perempuan yang terafiliasi dengan organisasi-organisasi radikal, baik tanpa atau dengan kekerasan. Di antara mereka ada yang menjadi aktivis Muslimah HTI di Bogor, Mujahidah FPI dan Mujahidah MMI di Solo. Di Bogor, Solo, dan Malang, riset ini juga menemukan adanya perempuan-perempuan yang terhubung dengan ISIS dan pro JI dan Al-Qaeda. Perempuan yang menjadi deportan dan kelompok istri jaringan teroris pro-ISIS Abu Jandal ditemukan di Malang, sementara kelompok perempuan yang terkait dengan JI dan pro Al-Qaeda terdapat di Depok, Bogor, Solo, dan Malang.

Alasan perempuan mendukung dan berpartisipasi dalam kelompok teroris sebagian besar sama dengan laki-laki, seperti respon terhadap kondisi sosial-politik, komitmen dan fanatisme terhadap keyakinan agama dan ideologi, kesedihan atas kematian orang yang dicintai maupun orang terdekat,<sup>29</sup> reaksi terhadap ketidaksetaraan dan diskriminasi berbasis gender, kekerasan, dan penolakan hak dan peluang.<sup>30</sup> Ketidaksetaraan gender dalam konteks teorisme ini menarik disimak riset Oudraat seperti dikutip Fink dkk<sup>31</sup> bahwa ada hubungan signifikan antara

---

<sup>27</sup> CSIS and Wahid Foundation, *In-depth Research on Women Involvement in Intolerance and Radical Groups* (Jakarta: Wahid, 2018).

<sup>28</sup> Djakfar dkk, *Intoleransi dan Radikalisme*.

<sup>29</sup> Fink et al, *The Roles of Women*, p. 3.

<sup>30</sup> OSCE, *Preventing Terrorism*.

<sup>31</sup> Fink et al, *The Roles of Women*, p. 21.



ketidaksetaraan gender dan bergabungnya perempuan dengan kelompok teroris. Ketidaksetaraan gender memberikan lahan subur bagi kelompok-kelompok teroris untuk mengeksploitasi perempuan dalam masyarakat patriarkhi, demi keuntungan mereka. Meningkatnya perempuan pelaku bom bunuh diri dalam operasi terorisme merupakan bukti kuat adanya sistem sosial yang menempatkan perempuan tidak setara dengan laki-laki. Sejumlah perempuan yang bergabung dengan kelompok teroris dengan beragam peran yang dimainkan adalah di antara cara mereka untuk mengatasi perasaan dinomorduakan dan menjadi korban.<sup>32</sup>

Meningkatnya keterlibatan perempuan sebagai pelaku bom bunuh diri memiliki motivasi yang beragam. Beberapa studi menyebutkan bahwa mereka bergabung dengan kelompok radikal-terorisme karena alasan yang sama dan kompleks seperti laki-laki.<sup>33</sup> Menurut Badran,<sup>34</sup> perempuan yang rentan terhadap bujukan ekstremisme radikal adalah: 1) perempuan yang mengalami kondisi ekonomi dan sosial yang miskin, tidak terdidik atau tidak berpendidikan, dan terpinggirkan secara sosial; 2) perempuan dengan keluhan politik yang kuat dan rasa ketidakadilan yang mendalam terhadap kelompok tertentu; 3) perempuan yang rentan menginduksi ekstremisme melalui tekanan agama; 4) perempuan yang memiliki hubungan dekat dengan laki-laki yang teradikalisasi; 5) perempuan muda yang masih lajang, bercerai, atau janda; 6) perempuan yang menderita

---

<sup>32</sup> Iffat Idris & Ayat Abdelaziz, "Women and Countering Violent Extremism", *Helpdesk Research Report*, 04.05.2017, p.2. [www.gsdrc.org/helpdesk@gsdrc.org](http://www.gsdrc.org/helpdesk@gsdrc.org).

<sup>33</sup> Becky Carter, "Women and Violent Extremism", *Helpdesk Research Report*, 13.03.2013. [www.gsdrc.org/helpdesk@gsdrc.org](http://www.gsdrc.org/helpdesk@gsdrc.org).

<sup>34</sup> Margot Badran, *Women and Radicalization, Diis Working Paper No 2006/5* (Copenhagen: Danish Institute For International Studies, 2006).

karena kehilangan keluarga/seseorang yang dekat; dan 7) perempuan yang menderita marginalisasi politik.

Di antara faktor yang menjadi daya penarik bagi perempuan terlibat radikalisme adalah: 1) faktor religius berupa kuatnya doktrin bahwa menegakkan khilafah adalah kewajiban bagi setiap Muslim; 2) faktor ideologis berupa doktrin hijrah, jihad, syahid, Islam kaffah yang dimaknai dalam dimensi politis sebagai kewajiban untuk mewujudkan piranti dan institusi politik; 3) faktor politis berupa munculnya radikalisme sebagai respon terhadap narasi ketidakadilan yang dipertontonkan negara; 4) faktor pribadi berupa provokasi dan propaganda melalui internet yang dapat mempengaruhi para perempuan muda untuk meninggalkan zona nyaman mereka untuk bergabung dengan kelompok radikal. Tesis Mirahmadi<sup>35</sup> membuktikan bahwa keterlibatan perempuan dalam terorisme karena berkaitan dengan faktor individu dan sosial. Di antaranya adalah janji akan kehidupan yang lebih baik untuk anak-anak, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan masalah hidup yang tidak terselesaikan, kebutuhan akan persahabatan, feminisme, dan membalaskan kematian keluarga. Tesis ini diperkuat temuan Lindsey O'Rourke melalui aksi kelompok Black Widows di Chechnya pada tahun 2000-an yang melakukan serangan bunuh diri sebagai balas dendam atas kematian suami mereka.

Sejumlah kasus kekerasan dan terorisme yang melibatkan perempuan di tanah air juga karena pengaruh, tekanan, dan akibat deradikalisasi oleh pasangan mereka, karena posisi dan peran di ruang sosial, ekonomi, dan politik yang termarginalisasi.

<sup>35</sup> Hedieh Mirahmadi, "Women's Education: Promoting Development, Countering Radicalism" (World Organization for Resource Development and Education [WORDE]: The Washington Institute for Near East Policy, April 3, 2014)

Kondisi ini diperparah oleh represi yang dilakukan oleh struktur sosial dan otoritas keagamaan, yang mengakibatkan kelompok tertentu tersingkirkan dari arus-utama kehidupan modern.<sup>36</sup> Hal ini sejalan dengan tesis Arendt,<sup>37</sup> bahwa akar terorisme adalah perasaan ditinggalkan dan ketidakberdayaan menghadapi prestasi peradaban modern yang telah dicapai manusia sendiri. Mereka yang terasing akhirnya mencari perlindungan dari komunitas primordial semisal agama, karena menawarkan penghiburan dan ketetapan hati. Namun ketundukan secara *taken for granted* dapat menghilangkan sikap kritis dan rasionalitas mereka.

Sejumlah riset menyimpulkan bahwa ketika ada proses radikalisasi dalam masyarakat, maka perempuan selalu berada dalam posisi sebagai korban. Dalam perspektif agama-agama, perempuan seringkali menjadi sasaran diskriminasi dan eksploitasi para penafsir tradisional-fundamentalis yang bercorak misoginis. Bahkan kelompok perempuan menjadi sasaran kelompok radikalisme agama juga dengan alasan yang sangat jelas. Kolaborasi antara legitimasi agama berupa interpretasi tradisional terhadap teks-teks suci yang berkolaborasi dengan nilai-nilai budaya patriarki yang bias gender, menjadi salah satu kontributor penting bagi maraknya fenomena radikalisme. Dengan legitimasi agama, kelompok radikal memiliki alasan untuk mengontrol perempuan.<sup>38</sup>

Dengan argumen purifikasi dan kembali kepada teks al-Qur'an dan Hadits, kelompok radikal menegaskan perbedaan

---

<sup>36</sup> Aan Jaelani, Islam, Gender and Fundamentalism-Radicals in A Global Political Economy, , MPRA Paper No. 69527, posted 15 February 2016.

<sup>37</sup> Hannah Arendt, *On Violence* (New York: A Harvest Book, Harcourt Brace and Co., 1970).

<sup>38</sup> Siti Musdah Mulia, "Perempuan Dalam Gerakan Terorisme di Indonesia", [home/dok/2018-perempuan-dalam-gerakan-terorisme-di-indonesia.pdf](#)

hak laki-laki dan perempuan. Dalam konteks radikalisme, kembali kepada ajaran agama berarti mengembalikan perempuan ke rumah mereka (domestifikasi). Sejumlah legitimasi agama menuntut perempuan memiliki kesetiaan, kepatuhan, dan loyalitas tanpa batas terhadap suami. Karena itu, perempuan lebih mudah percaya dan tunduk pada ideologi berlegitimasi agama. Ideologi jihad yang dinarasikan ISIS sebagai kewajiban semua Muslim baik laki-laki maupun perempuan, menjadi salah satu faktor determinan bagi maraknya *suicide bombing* yang dilakukan atau melibatkan perempuan. Temuan riset Yayasan Prasasti Perdamaian,<sup>39</sup> memperkuat bahwa umumnya pelaku terorisme adalah para isteri dan keluarga teroris yang sudah lama terlibat dalam aksi-aksi pengeboman di Indonesia, isteri dan keluarga para jihadis di Suriah, Lebanon, dan Turki.

Posisi tawar perempuan dalam budaya patriarki diperparah dengan doktrin kepatuhan terhadap suami sebagai pemimpin keluarga dengan legitimasi agama berupa al-Qur'an, 4:34 tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan, dan hadis Nabi tentang larangan perempuan menjadi pemimpin). Perspektif feminisme memandang bahwa pada umumnya perempuan berada pada posisi ditentukan oleh laki-laki. Banyak perempuan yang rela dijadikan isteri seorang teroris, untuk mendapatkan jalan pahala jihad sebagai pengantin bom bunuh diri. Kasus Dian Novita Yuli, Puji Kiswati, Ummu Delima, dan Ika Puspita Sari adalah di antaranya. Sebagian mereka direkrut melalui

<sup>39</sup> Yayasan Prasasti Perdamaian (Institute for International Peace Building [IIPB] adalah lembaga swadaya masyarakat (NGO) yang didirikan oleh Noor Huda Ismail, alumni pesantren al-Mukmin Ngruki asuhan Abubakar Ba'asyir, yang hampir terjerumus kelompok radikal. Dengan motto: "*Bridging without Prejudice*", NGO yang didirikan pada Januari 2008 ini concern melakukan riset, pelatihan, dan pendampingan terhadap para pelaku terorisme, untuk upaya deradikalisasi dan *disengagement* sehingga mereka bisa hidup secara wajar di masyarakat, dan terhindar dari terjerumus kembali ke kelompok radikal-teroris. <https://prasasti.org/about/>

pernikahan, suami sendiri yang melakukan upaya terencana menanamkan ideologi radikal. Mereka sengaja dinikahi untuk selanjutnya didoktrin ideologi radikal. Pernikahan mereka sebagian berlangsung secara normal, namun tidak sedikit yang menikah dalam penjara. Sebagian lagi dinikahi belakangan setelah mereka menerima doktrin radikal tersebut. Tidak sedikit pula dari mereka mendapatkan indoktrinasi yang masif dari teman suami atau sesama perempuan yang terlebih dahulu aktif dalam jaringan radikal.

Berdasarkan fenomena di atas, tampaknya sulit untuk tidak mengatakan bahwa meski perempuan berperan sebagai subyek pelaku bom dan aktor utama dalam gerakan terorisme, namun sejatinya mereka hanyalah korban. Para perempuan kombatan itu adalah korban ideologi patriarkhi, ideologi suami/keluarga, indoktrinasi agama yang tidak memihak kemanusiaan, stereotipe dan stigmatisasi masyarakat, media, dan akses konflik. Perempuan adalah korban dari kondisi yang diciptakan oleh para elit pemegang kuasa patriarkhi. Karena itu, upaya mengatasinya harus dengan pendekatan kemanusiaan dan memberi tempat kepada mereka dalam pergaulan sosial arus-utama.<sup>40</sup> Dalam konteks ini, para perempuan dapat membuktikan peran bahwa wacana interpretasi teks keagamaan perempuan dapat mendukung kesetaraan gender dan mencegah keyakinan ekstremis dengan cara yang tidak teridentifikasi atau tidak dapat diakses oleh pemerintah. Memberikan intervensi dini untuk mencegah radikalisme dengan melibatkan dukungan masyarakat dan organisasi perempuan untuk menyediakan kualitas sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kegiatan perempuan baik

---

<sup>40</sup> Mulia, "Perempuan Dalam Gerakan".

dalam lingkungan keluarga maupun komunitas sangat penting dilakukan.<sup>41</sup>

### **C. Keluarga: Persemaian Radikalisasi dan Potensi Kontra-Radikalisme**

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembangunan karakter bangsa. Pembentukan perilaku dan budi pekerti yang luhur, semangat pantang menyerah, berintegritas, berjiwa gotong royong, dan menghargai keragaman dimulai dari keluarga. Keluarga seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh anggotanya untuk saling mengasihi, memperhatikan, membina, dan membantu. Oleh karena itu, keluarga perlu memiliki landasan yang memadai secara agama, sosial, budaya, dan ekonomi agar dapat menjalankan perannya secara optimal. Pentingnya membangun dan memperkuat institusi keluarga adalah untuk mencegah infiltrasi paham radikal. Keluarga yang dapat menjalankan 8 (delapan) peran dan fungsinya adalah keluarga yang memiliki ketahanan. Pemerintah mengambil peran dengan mengembangkan strategi budaya dan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan, yang dapat memberi ruang bagi pemberdayaan keluarga sebagai wahana pendidikan moral, kasih sayang, toleransi, dan perdamaian.<sup>42</sup> Sehingga keluarga yang memiliki ketahanan seperti ini dapat mencegahnya dari pengaruh paham dan ideologi radikal.

Dua akar penyebab yang paling banyak dibaca sebagai daya dorong bergabungnya seseorang ke kelompok radikalisme

<sup>41</sup> Recognising Women's Roles in Countering Violent Extremism, <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/responding-women-roles-countering-violent-extremism>.

<sup>42</sup> Haidar Bagir, Mencegah Radikalisme dari Keluarga, <http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/73691/mencegah-radikalisme-dari-keluarga/2016-10-24>.

adalah religiusitas dan kemiskinan. Pada beberapa kasus radikalisme di Indonesia, orang-orang yang menjadi korban dan terlibat jaringan terorisme, mayoritas --untuk tidak mengatakan semuanya-- adalah mereka yang memiliki latar belakang kondisi sosial ekonomi rendah. Kondisi tersebut memang bukan menjadi entitas tunggal karena faktor internal keluarga, namun berkait dengan konstruksi sosial dan ketidakmerataan akses sumber daya. Singkat kata, kemiskinan menjadi endemi terorisme dan radikalisme yang beririsan dengan dimensi sosial lainnya seperti pendidikan, psiko-sosial, religiusitas, ideologi, dan kepentingan kelompok.<sup>43</sup>

Jika Jamaah Islamiyah (JI) melarang perempuan terlibat aksi terorisme karena mereka harus menjadi ibu dan pendamping suami di medan perang, maka ISIS menggeser makna jihad sebagai kewajiban individu, baik laki-laki maupun perempuan. Karena itu, ISIS lebih mudah memberikan misi-misi umum, sehingga para perempuan di negara-negara Islam yang membatasi perempuan keluar rumah, justru bisa berselancar dan menyatakan aspirasinya di sosial media. ISIS melihat fenomena ini sebagai peluang emas untuk melibatkan perempuan karena mereka pada umumnya kurang mengundang kecurigaan aparat keamanan.<sup>44</sup>

Jika tugas utama perempuan di JI terbatas dalam ranah domestik untuk menjaga anak, memasak, dan berdakwah kepada sesama perempuan, maka pandangan konservatif tersebut

---

<sup>43</sup> Ahmad Ma'ruf, Pencegahan Terorisme di Indonesia Kemiskinan Struktural Dan Ketimpangan: Rumput Kering Radikalisme". *Repository.umy.ac.id/.../PENCEGAHAN%20TERORISME %20DI%20INDONESIA*.

<sup>44</sup> Ayomi Amindoni, "Perempuan Mulai Ambil Peran Jadi Pelaku Utama Aksi Teror, Tetapi Mengapa Membawa Anak?", <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44022494>, 15 Mei 2018.

berubah total seiring hadirnya ISIS dalam *landscap* gerakan Islam radikal global. IPAC<sup>45</sup> melaporkan bahwa kehadiran ISIS membawa perubahan fundamental dalam cara memandang peran perempuan dalam gerakan radikal. Hal ini bermula dari dibentuknya batalyon Al-Khansaa pada tahun 2014, yang seluruhnya terdiri dari perempuan dan bertugas menjadi kombatan di medan perang. Setahun kemudian, dokumen manifesto Al-Khansaa ini bocor yang menjadi bukti yang memperkuat eksistensi doktrin pelibatan perempuan dalam aksi jihad. Manifesto itu menyebutkan bahwa perempuan memiliki tugas sekunder selain menjaga anak dan suami. Perempuan diperkenankan berjihad jika negara Islam sedang diserang, terutama jika ulama sudah mengeluarkan fatwa. Perempuan boleh menjadi kombatan terlebih jika kehadiran laki-laki tidak cukup untuk melindungi Negara Islam. Melalui manifesto ini pula, ISIS membuka kran bagi perempuan radikal yang telah lama ingin memerangi kaum *kafir* dan *thaghut*. Doktrin ini kemudian menjadi ideologi jihad yang melibatkan sejumlah militan perempuan untuk melakukan serangan di negeri ini.<sup>46</sup>

Keterlibatan perempuan dalam jaringan radikalisme-terorisme ini juga melalui berbagai media cetak dan elektronik, pertemanan, perkawinan, kegiatan keagamaan, serta perekrutan secara nasional maupun internasional. Perkawinan merupakan salah satu pola rekrutmen terorisme yang banyak melibatkan keluarga, istri dan anak-anak. Kasus bom panci di istana negara pada 11 Desember 2016 yang berhasil digagalkan petugas

---

<sup>45</sup> Tia Asmara, IPAC: Perempuan Indonesia Mulai Ikut Berperan dalam Terorisme, [indonesian/berita/ipac-indonesia-02012017142410.html](http://indonesian/berita/ipac-indonesia-02012017142410.html)

<sup>46</sup> [https://www.vice.com/id\\_id/article/435vqm/akar-penyebab-perempuan-makin-terlibat-dalam-aksi-teror-dalam-negeri](https://www.vice.com/id_id/article/435vqm/akar-penyebab-perempuan-makin-terlibat-dalam-aksi-teror-dalam-negeri).



sebelum bom meledak juga melibatkan pasangan suami isteri, Muh. Nur Solikhin dan Dian Yulia Novi. Pasangan ini menikah karena dorongan semangat berjihad dan merealisasikannya dalam jihad bom panci ini. Pemahaman keagamaan yang dangkal, literalistis dan interpretasinya terhadap konsep jihad yang telah menjadi ideologi, seringkali menjadi legitimasi religius bagi perilaku radikalisme dan terorisme.

Berdasarkan pengalaman terjadinya radikalisasi di rumah, ibu dan anggota keluarga dekat dapat memainkan peran penting dengan memperhatikan perilaku anak-anak. Ada bukti yang menunjukkan bahwa ibu memiliki pengaruh yang kuat dalam meradikalisasi maupun mencegah radikalisme pada anggota keluarga mereka. Ibu adalah aktor penting karena kemampuan mereka untuk mendeteksi radikalisasi dan membangun ketahanan sejak awal perkembangan anak-anak mereka. Ibu juga dapat membantu mengidentifikasi alasan selain faktor ekonomi, politik, dan sosial ekonomi yang membuat anak-anak rentan terhadap ideologi radikal. Posisi strategis perempuan ini harus didukung masyarakat sipil melalui pendidikan dan mengembangkan literasi media yang dapat dipertimbangkan sebagai upaya kontra-radikalisasi yang penting. Dengan demikian, perempuan dapat memainkan peran kunci dalam pencegahan dan kontra radikalisme dalam lingkup keluarga.<sup>47</sup>

Peran seorang ibu dalam keluarga sangat vital karena dapat mempengaruhi pola pikir dan membentuk karakter anak-anak. Jika seorang ibu mempunyai daya tangkal yang baik terhadap ideologi radikal maka besar kemungkinan anggota keluarga tersebut dapat terlindungi, meskipun faktor lingkungan dan

<sup>47</sup> Orav etal. "Radicalisation and Counter-Radicalisation".

pergaulan anak yang tidak terpantau karena berada di luar jangkauan seorang ibu juga patut diperhitungkan. Sistem sosial dan kekerabatan dapat dimanfaatkan untuk memberi perhatian terhadap anak-anak yang terindikasi berperilaku radikal. Melibatkan perempuan yang dihormati di kalangan komunitas mereka juga dapat menjadi pendukung dalam membangun perdamaian dan harmoni sosial yang efektif.<sup>48</sup>

Upaya lainnya adalah *parenting* terhadap anak-anak sejak usia dini dan peningkatan kemampuan literasi bagi perempuan dalam menggunakan media sosial. Penting bagi perempuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak agar memiliki kecerdasan dalam menggunakan internet, sehingga mereka terhindar dari pengaruh radikalisme.<sup>49</sup> Internet memiliki peran besar untuk memproduksi wacana berbau radikal yang mempengaruhi pembacanya. Internet adalah salah satu sarana yang memainkan peran penting dalam meningkatnya pelaku radikalisme yang melibatkan perempuan. Perempuan di negara-negara ini menggunakan internet untuk berpartisipasi dalam jihad, baik secara langsung dengan melakukan serangan bunuh diri, atau secara tidak langsung dengan memberikan dukungan moral dan finansial. Organisasi radikal seperti Al-Qaida menginstruksikan perempuan untuk mendukung jihad dengan mendorong suami, anak-anak, dan saudara untuk berpartisipasi dalam perjuangan bersenjata, sementara pada saat yang sama ia menjaga rumah dan membesarkan generasi

---

<sup>48</sup> Margo Alderton (ed.), *Women and Violent Radicalization in Jordan* (Jordan: UN Women Jordan, 2016).

<sup>49</sup> Committee on Social Affairs, Health and Sustainable Development. Preventing The Radicalisation of Children by Fighting the Root Causes (Azerbaijan, European Conservatives Group, 2016), p.10.

pejuang jihad.<sup>50</sup> Internet juga memungkinkan individu dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan ideologi yang sama untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara pribadi. Internet merupakan platform siap pakai untuk penyebaran kebencian, teror, ide, dan pesan radikal, yang dapat ditransmisikan secara cepat terhadap keluarga-keluarga. Kekuatan teknologi informasi telah melapangkan jalan bagi perempuan untuk bergabung dengan organisasi radikal yang dapat diakses secara virtual dari rumah, tanpa harus meninggalkan kewajiban menjaga anak-anak dan mengabdikan kepada suami mereka.<sup>51</sup>

Memberdayakan perempuan dalam keluarga dan memberi mereka otoritas dan kredibilitas adalah penting untuk mencegah radikalisasi. Perempuan yang berpendidikan, terampil dan mandiri secara ekonomi lebih tahan terhadap tekanan dari keluarga patriarkhal, sehingga dapat mengekspresikan pendapat dan berinteraksi lebih bebas dalam komunitas mereka. Pemberdayaan perempuan melalui sarana hukum, keuangan, dan budaya, juga dapat meningkatkan partisipasi mereka. Di samping itu, strategi sosial untuk melatih para dai perempuan untuk bekerja di komunitas, masjid, dan penjara, dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari dan menjaga komunitas mereka dari ideologi ekstremis.<sup>52</sup> Dalam rangka menciptakan ketahanan keluarga dan komunitas, perlu ada upaya-upaya mempromosikan kepemimpinan perempuan di pedesaan dan perkotaan. Hal ini karena fenomena radikalisme

---

<sup>50</sup> Sergio E. Sanchez. The Internet and the Radicalization of Muslim Women, Western Political Science Association, Seattle, WA, April 2014. See Jennifer Yang Hui, The Internet in Indonesia: Development and Impact of Radical Websites. *Studies in Conflict & Terrorism*, 33:171-191, 2010, Taylor & Francis Group.

<sup>51</sup> Sanchez. The Internet and the Radicalization of Muslim Women.

<sup>52</sup> Orav et al, "Radicalisation and Counter-Radicalisation".

secara sistematis menarget desa sebagai basis perluasan dukungan, tidak hanya di perkotaan sebagaimana awal-awal dan perkembangan kelompok ini di tahun 1990-an. Program kontra-radikalisme direkomendasikan untuk mendukung terwujudnya pembangunan desa yang inklusif melalui penguatan kepemimpinan pemerintahan dan penguatan kapasitas keluarga dan masyarakat. Kekuatan kepemimpinan dan masyarakat yang terorganisir diarahkan untuk membangun sistem deteksi dini terhadap radikalisme dengan merevitalisasi fungsi keluarga melalui forum-forum yang melibatkan perempuan dan orang muda. Program-program CVE<sup>53</sup> juga harus memperkuat kapasitas pemerintahan lokal dalam merespon radikalisme dan isu gender yang terkait dengan CVE, termasuk kapasitas perencanaan penganggaran, pengintegrasian dalam program pembangunan, koordinasi dan sinergi lintas-sektoral. Dalam konteks ini, implementasi pengarusutamaan gender harus benar-benar dilakukan.<sup>54</sup>

#### **D. Perempuan dan Pencegahan Radikalisme di Indonesia**

Berbagai organisasi internasional dan pemerintahan berupaya menghadapi ancaman radikalisme dan terorisme dengan mencari cara untuk mencegah kemunculan ekstremisme dan terorisme yang baru. Serangan Januari 2016 di Jakarta, berdampak bagi ekstremis internasional dan lokal terhadap Asia

---

<sup>53</sup> CVE (Countering Violent Extremism) adalah strategi, kebijakan, program lunak dan upaya preventif yang mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik dari radikalisasi dan rekrutmen.

<sup>54</sup> USAID/Indonesia, "Analisis Gender dalam Countering Violent Extremism (CVE)", Desember 2017. <https://dokumen.tips/documents/usaaidindonesia-analisis-gender-dalampdfusaaidgovpdfdocspa00n61g-pdf-hukum.html>

Tenggara. Pemerintah dan LSM di Asia Tenggara menyusun kontra-narasi dan narasi alternatif untuk menghadapi ancaman ekstremisme ini. Untuk tujuan tersebut, CVE menjabarkan strategi pencegahan jangka panjang yang menasar faktor-faktor makro sosio-ekonomi dan politik, dan intervensi yang didesain khusus di tingkat komunitas maupun individu perempuan.<sup>55</sup>

Pemerintah Indonesia tidak hanya melakukan peran deradikalisasi melalui BNPT, namun juga melibatkan banyak elemen masyarakat dalam memerangi radikalisme dan terorisme, termasuk melalui organisasi perempuan. Pengalaman tiga organisasi akar rumput yang bekerja di Lebanon, Inggris dan Jerman dalam kontra-radikalisme dan deradikalisasi dapat dijadikan sebagai *lesson learned*.<sup>56</sup> Dalam literatur terorisme, perspektif gender yang cenderung diabaikan mulai mendapatkan perhatian media dan dunia akademik baru-baru ini. OSCE menemukan bahwa keterlibatan perempuan sebagai pembentuk kebijakan, pendidik, anggota masyarakat, dan aktivis sangat penting untuk mencegah terorisme.<sup>57</sup> Posisi ini menekankan bahwa perempuan dapat memberikan umpan balik yang penting pada upaya kontra-terorisme menunjukkan ketika kebijakan dan praktik pencegahan memiliki dampak kontraproduktif terhadap komunitas mereka, dan mengambil inisiatif yang efektif dengan membentuk narasi untuk melawan propaganda ekstremisme terhadap perempuan.<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Sara Zeiger, *Melembatkan Narasi Teroris di Asia Tenggara Sebuah Panduan Praktis* (Australia: Counter Violent Terrorism, 2016).

<sup>56</sup> Jennifer Philippa Eggert, *The Roles of Women in Counter-Radicalisation and Disengagement (CRaD) Processes Best Practices and Lessons Learned from Europe and the Arab World*. Berlin: Berghof Foundation, 2018.

<sup>57</sup> OSCE, *Preventing Terrorism*, p. 2.

<sup>58</sup> Becky Carter, Women and Violent Extremism, *Laporan Penelitian Helpdesk*, 13.03.2013. [www.gsdrc.org.helpdesk@gsdrc.org](http://www.gsdrc.org.helpdesk@gsdrc.org).

Melibatkan perempuan dalam upaya kontra-radikalisme seharusnya menghindari stereotip gender yang bermasalah terhadap perempuan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilihat dalam konteks ini, yakni: 1) tidak menganggap bahwa perempuan hanyalah korban ekstremisme kekerasan atau solusi dalam perang melawannya; 2) tidak melibatkan perempuan semata-mata karena dalam kapasitas mereka sebagai ibu dan istri saja, namun juga dengan mempertimbangkan pengalaman dan keahlian mereka; 3) membicarakan perempuan tidak saja dalam konteks sebagai perempuan dan gender tetapi juga dunia mereka di semua level kehidupan; 4) Menyertakan laki-laki sebagai mitra dan pendukung dalam perjuangan melawan radikalisasi, bukan memosisikannya sebagai musuh perempuan. Kaum perempuan, baik secara pribadi maupun bergabung dengan ormas-ormas keagamaan sudah terlibat aktif bersama laki-laki dalam kemerdekaan republik Indonesia.<sup>59</sup> Organisasi perempuan keagamaan *mainstream* juga turut andil dalam membangun pemahaman keagamaan yang lebih terbuka. Pemerintah juga telah memiliki sejumlah regulasi yang mendorong pengarusutamaan gender dan perlindungan terhadap perempuan dari berbagai bentuk dan jenis kekerasan.<sup>60</sup>

Maraknya keterlibatan perempuan dalam radikalisme dan terorisme, mendorong sejumlah perempuan merasa penting

---

<sup>59</sup> Jamhari, *Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan* (Jakarta: Gramedia, PPIM-UIN Jakarta, Ford Foundation, 2013), p.84.

<sup>60</sup> Hal ini bisa dilihat pada munculnya sejumlah regulasi yang memberikan perlindungan dan memberikan peran kepada perempuan, melalui ratifikasi Konvensi tentang Hak Politik Perempuan melalui UU No. 68 Tahun 1958; Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan melalui UU No. 7 Tahun 1984; Inpres No. 9/2000 tentang PUG dalam Pembangunan Nasional pada masa Presiden Gusdur dan ditindaklanjuti dengan Permendagri No. 67 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG), dan kebijakan kuota 30 persen keterwakilan perempuan dalam politik sebagai anggota legislatif.

mengajak banyak perempuan lain untuk aktif dalam upaya kontra radikalisme dan deradikalisasi, baik bersifat individu, kelompok, komunitas, organisasi, maupun lembaga keagamaan. Di antaranya adalah LSM seperti: the Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia, UN Women, Civil Society Against Violent Extremism (C-SAVE), Sisters Against Violent Extremism (SAVE), Wahid Institute, Maarif Institute, Lingkar Perdamaian, Yayasan Prasasti Perdamaian, Yayasan Rumah Kitab; organisasi perempuan berbasis sosial-keagamaan seperti Muslimat dan Fatayat NU, Aisyiyah dan Naswiatul Aisyiyah; dan organisasi perempuan berbasis kemasyarakatan, yakni PKK. Mereka melakukan upaya kontra radikalisme maupun deradikalisasi dengan berbagai cara, baik langsung maupun tidak langsung, pada lingkup kecil dalam keluarga maupun berbasis komunitas dan masyarakat yang lebih luas.

Dalam konteks ini, Darojatul Aliyah dari Yayasan Prasasti Perdamaian Indonesia, menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan ekstremisme, perempuan adalah pendidik, juru kampanye, penyandang dana, pengantin, dan penata logistik. Dalam upaya kontra-radikalisme, perempuan memiliki banyak peran sebagai ibu, pembimbing dan pemimpin komunitas. Bagi perempuan yang menjadi agen radikalisasi suami mereka, maka harus ada upaya untuk memperkuat perempuan-perempuan tersebut sehingga mereka memiliki keberanian untuk mengatakan tidak kepada suami mereka.<sup>61</sup> Hal ini diperkuat Yenny Wahid, bahwa perempuan adalah penghubung masyarakat, komunitas, dan keluarga. Dengan

<sup>61</sup> Siti Darojatul Aliyah-Dete, Direktur Pelaksana Yayasan Prasasti Perdamaian (*Institute for International Peacebuilding*) Indonesia, Women's Role Vital in Countering Violent Extremism, 2017/10/feature-womens-role-vital-in-counterering-violent-extremism, Monday, October 2, 2017.

demikian, melibatkan perempuan dengan pengaruh mereka dari unit terkecil dalam keluarga ke dalam proses pengambilan keputusan secara politis merupakan langkah dan keputusan yang sangat baik. Hal ini karena, setelah perempuan menemukan suara mereka, mereka akan berkomitmen untuk melakukan pencegahan terhadap akar penyebab radikalisme-terorisme. Peran-peran strategis itu harus didukung melalui inisiatif berkelanjutan dengan melibatkan perempuan yang sudah terorganisir dalam komunitas dan memperkuat jaringan dukungan mereka. Meskipun memanfaatkan perempuan yang telah terpapar ideologi radikal telah berhasil digunakan sebagai mentor untuk upaya kontra-narasi, namun memanfaatkan pengalaman positif perempuan yang tidak pernah menjadi atau terpapar radikalisme kekerasan juga sangat penting. Hal ini karena perempuan yang belum terpapar radikalisme bersifat mayoritas dan akan dapat memberikan pengalaman dan sejarah yang variatif.<sup>62</sup>

Wahid Foundation memberikan dukungan keuangan mikro kepada perempuan dan melibatkan semua perempuan dari beragam agama dan keyakinan untuk membangun dialog dan memperkuat toleransi dalam masyarakat. Yayasan ini mendeklarasikan kampung damai sejak tahun 2017 di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, dengan menginisiasi pembentukan koperasi desa dan promosi nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Di Jawa Timur, program pemberdayaan ekonomi perempuan difokuskan di Malang raya. Mereka diberdayakan dengan berbagai program penguatan ekonomi serta peningkatan kapasitas diri, dengan mendampingi kelompok perempuan

---

<sup>62</sup> Patel, "The Sultanate of Women".



sekaligus memperkuat kapasitas mereka sebagai aktor perdamaian. Dengan program berbasis perempuan sebagai aktor perdamaian, yayasan ini mengharapkan pemerintah desa semakin sadar dalam mencegah terjadinya ancaman radikalisme di level desa. Para ibu yang didampingi dan dilatih adalah mereka yang juga aktif di kelompok pengajian, posyandu, kader kesehatan, karang taruna, dan kesenian, sehingga mereka bisa menangkal gerakan radikalisme dan terorisme sekaligus meningkatkan toleransi.<sup>63</sup>

Upaya Wahid Foundation ini sejalan dengan pernyataan Direktur Regional UN Women untuk Asia dan Pasifik, Miwa Kato, bahwa satu-satunya cara untuk secara efektif mencegah ekstremisme kekerasan adalah dengan melibatkan semua orang yang memiliki saham dalam menegakkan perdamaian yang berkelanjutan. Masyarakat harus dilibatkan untuk memperkuat suara-suara masyarakat sipil, perempuan, dan pemuda dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian yang positif.<sup>64</sup> Pengalaman AMAN Indonesia dalam meningkatkan *community resilience* di level akar rumput adalah dengan memperkuat perempuan sebagai *recruiter* untuk perdamaian dan toleransi. Dengan sekolah perempuan perdamaian, 4 (empat) tahun pendidikan perdamaian berbasis komunitas yang diselenggarakan seminggu sekali, membekali pengetahuan para perempuan akar rumput tentang Islam *rahmatan lil'alam*, hak-hak perempuan, pembangunan perdamaian, dan sebagainya.

Perempuan menjadi agen utama perdamaian karena

---

<sup>63</sup> Yenny Wahid (Direktur The Wahid Foundation), *Indonesia*, Women's Role Vital in Countering Violent Extremism, <http://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/10/feature-womens-role-vital-in-countering-violent-extremism>, Monday, October 2, 2017

<sup>64</sup> Yenny Wahid, *Indonesia*, Women's Role Vital.

mereka memiliki kemampuan kolektif dan komitmen yang tinggi. Tradisi berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada suami dan anak-anak dapat mempercepat proses transformasi sosial. Dengan memperkuat perempuan pada level akar rumput, militansi kelompok radikal dan ekstremis bisa ditandingi.<sup>65</sup> SAVE sebagai sebuah inisiatif anti-terorisme yang berasal dari Austria ini telah menjalankan program Sekolah Ibu (*Mothers School*) di beberapa lokasi di Indonesia, dengan tujuan membekali para ibu untuk mengenali tanda-tanda radikalisasi pada anak-anak dan menangani masalah mereka. Program yang juga dilaksanakan di Tajikistan, Nigeria, dan India ini, di Indonesia pertama kali diluncurkan pada tahun 2013 di Jawa Timur dan telah menghasilkan 150 lulusan.<sup>66</sup>

Studi Annaleen dan Valentina<sup>67</sup> membandingkan kebijakan pemerintah Malaysia dan Indonesia dalam perang melawan radikalisme. Di negeri jiran itu, perang melawan radikalisme dilakukan melalui pendekatan keamanan yang keras, sedangkan di Indonesia mengkombinasikan pendekatan keras dan lunak dengan melibatkan partisipasi masyarakat sipil.<sup>68</sup> Kelompok-kelompok ekstremis di negeri ini memang tidak monolitik, namun mereka memiliki kemiripan dalam hal soliditas, militansi

---

<sup>65</sup> Women and CVE: Exploring and Integrated Approach that Bridges Security, Development and Human Rights, <https://womenandpeaceinindonesia.blogspot.com/2016/05/women-and-cve-exploring-and-integrated.html>.

<sup>66</sup> Meredam Ekstremisme Dengan Bantuan Para Ibu, <https://www.dw.com/id/meredam-ekstremisme-dengan-bantuan-para-ibu/a-36184832>

<sup>67</sup> Van Uffelen Anneleen and Walden Anna-Valentina, *Southeast Asia: The Role of Women in the Prevention of Islamist Radicalization and Violent Extremism*. RAUN: Regional Academy on The United Nation, January 2018.

<sup>68</sup> Negara merespon masalah terorisme dengan UU No. 5 tahun 2003, tentang penghapusan Tindak Kriminal Terorisme, UU No. 9 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kriminal Pendanaan Terorisme, Pembentukan Densus 88, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), dan Rencana Aksi Nasional Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Konflik Sosial (RAN-P3AKS).

dan berjuang keras dalam merekrut anggota baru di tingkat basis. Dengan demikian, dua ruang kontestasi berupa akar rumput dan media sosial, paling menyita perhatian karena kelompok radikal melakukan proses perekrutan dan ideologisasi melalui dua ruang tersebut.<sup>69</sup>

Pentingnya perspektif gender dalam kebijakan dan strategi yang ditujukan untuk mencegah radikalisasi dan ekstremisme melalui peningkatan keterlibatan perempuan masih belum maksimal dilakukan. Dalam masyarakat patriarkhi, perempuan dapat memainkan peran kunci dalam keluarga untuk membentuk norma dan tradisi, sehingga kesetaraan gender mampu menurunkan terorisme domestik. Peran perempuan dalam kontra-radikalisasi lebih banyak diakui, meskipun fokusnya selama ini cenderung terbatas pada anggota keluarga yang bersangkutan. Namun sebenarnya peran perempuan dalam pencegahan radikalisme dapat melampaui lingkaran keluarga dekat, yakni komunitas mereka.

Pemberdayaan perempuan pada aspek hukum, ekonomi, maupun budaya, dengan demikian menjadi penting untuk mengatasi akar permasalahan ekstremisme dan radikalisasi. Untuk itu, meski aspek gender belum diterapkan secara sistematis dalam persoalan ini, penting dipertimbangkan agar kebijakan kontra radikalisme mengadopsi pendekatan gender yang melibatkan kemampuan dan pengalaman perempuan.<sup>70</sup> Program regional UN Women yang bekerjasama dengan sejumlah LSM di Indonesia mengambil pendekatan

---

<sup>69</sup> Women and CVE: Exploring and Integrated Approach that Bridges Security, Development and Human Rights, <https://womenandpeaceinindonesia.blogspot.com/2016/05/women-and-cve-exploring-and-integrated.html>

<sup>70</sup> Orav et al., "Radicalisation and Counter-Radicalisation".

empat jalur dalam mencegah radikalisme-ekstremisme, yakni:1) bekerja dengan pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi kontraterorisme nasional dan regional melibatkan pengalaman perempuan; 2) mengembangkan penelitian tentang implikasi gender dalam ekstremisme; 3) memperluas ketahanan ekonomi perempuan; 4)meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi perempuan dalam mencegah penyebaran ekstremisme dalam komunitas mereka. Hal ini dilakukan dengan membangun kapasitas perempuan dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini dan mempromosikan keterlibatan mereka dengan media baru untuk membangun kontra narasi terhadap ekstremisme secara efektif.<sup>71</sup>

Mengakui peran unik perempuan merupakan langkah penting menuju inklusif gender dalam melawan radikalisme. Perempuan memegang peran penting dalam melawan ekstremisme, dan karenanya mengecualikan perempuan dari upaya deradikalisasi berbasis masyarakat adalah kontra-produktif. Perempuan sebagai ibu dan istri memiliki kemampuan untuk menginspirasi perubahan positif dalam keluarga dan komunitas mereka. Secara profesional, banyak upaya pengarusutamaan gender untuk menuju kesetaraan dan keadilan bagi perempuan dan laki-laki. Karena itu sangat penting pemerintah dan organisasi internasional memasukkan perempuan tidak hanya secara profesional dalam kebijakan keamanan, tetapi juga melibatkan perempuan sebagai ibu dan istri yang memiliki pengaruh positif bagi keluarga dan komunitas mereka.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Badrus Sholeh, "Kekuatan Ekonomi dan Pencegahan Ekstremisme Kekerasan Pemberdayaan dan Aktivisme Sosial Ekonomidi Kalangan Pemuda Muslim", *Convey Report*, Vol. 1 No. 5 (Jakarta: PSTPG FISIP UIN Jakarta - PPIIM UIN Jakarta-UNDP Indonesia, 2018).

<sup>72</sup> Andrew Majora, *Mothers & Wives: Women's Potential Role in Countering Violent Extremism*, <http://mackenzieinstitute.com/mothers-wives-womens-potential-role-countering-violent-extremism/04/02/2015>

Meningkatkan kemajuan perempuan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan sektor publik lainnya akan dapat meminimalisir keterlibatan mereka pada radikalisme. Karena itu pengarusutamaan gender yang mengakomodasi pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan perempuan dapat meningkatkan efektivitas kontra radikalisme. Partisipasi perempuan adalah kunci keterlibatan masyarakat inklusif yang dibutuhkan untuk kontra radikalisme.<sup>73</sup>

Pengalaman kontra radikalisme di Yordania tampaknya dapat menjadi salah satu referensi bagi Indonesia dalam upaya penguatan perempuan dalam mencegah radikalisme berbasis keluarga. Melalui Surat Amman, salah satu negara di kawasan Afrika ini memerangi radikalisme dan terorisme melalui pendekatan budaya, yaitu melalui institusi pendidikan dan produksi literatur untuk mempromosikan Islam moderat. Kampanye deradikalisasi melalui perempuan sebagai ibu juga dilakukan melalui media sosial dan televisi dengan program yang secara khusus menargetkan kaum perempuan; pembuatan video untuk menjangkau ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan mobilitas; membagikan brosur di tempat-tempat umum; ceramah oleh para pendakwah perempuan; lokakarya dan diskusi. Peningkatan kesadaran ini juga difokuskan pada upaya para ibu untuk menularkan kepada anak-anak dan mendorong mereka agar terbuka terhadap budaya dan agama lain, dengan memperkuat karakter Islam moderat baik dalam perilaku maupun ideologi mereka.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Global Counterterrorism Forum (GCTF) and the Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE), "Good Practices on Women and Countering Violent Extremism, which Brought Together CVE Experts and Practitioners from GCTF Members and Non-Members", on 13-14 May 2014 in Istanbul, Turkey, and on 21-22 October 2014 in Vienna, Austria.

<sup>74</sup> Margo Alderton (ed.), *Women and Violent Radicalization in Jordan* (Jordan: UN Women Jordan, 2016).

Perempuan memainkan peran penting dalam mencegah dan memerangi radikalisme dan ekstremisme pada komunitas mereka, dengan pertimbangan: 1) perempuan sering menjadi responden pertama untuk kemungkinan terjadinya radikalisasi; 2) perempuan memainkan peran penting dalam mencegah dan melawan ideologi ekstremisme dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, kelompok masyarakat, dan pusat keagamaan; 3) pengalaman perempuan memberikan tanda-tanda peringatan awal dari penyebaran ekstremisme, berupa segregasi dan pembatasan sosial, politik, dan hukum tentang kebebasan bergerak, berpakaian, akses ke ruang publik, dan penggunaan bahasa yang merendahkan mereka; 4) dorongan kesetaraan gender dalam komunitas agama merupakan kontra-narasi yang paling signifikan bagi ideologi ekstremis.<sup>75</sup> Namun demikian, kontra radikalisme menghadapi berbagai tantangan di antaranya: 1) kuatnya faktor-faktor yang bersifat melindungi berupa *law enforcement*, pemenuhan kebutuhan dasar hidup, dan jaminan perlindungan sosial warga negara yang menjadi bagian dari akar radikalisme; 2) Ekstremisme non kekerasan perlu diletakkan dalam kerangka yang tidak merusak kebebasan berekspresi, tetapi harus tetap diwaspadai; 3) kerangka kerja kontra-radikalisme juga harus melibatkan perspektif gender, karena mereka menggunakan perempuan untuk rekrutment, kampanye, dan memosisikan perempuan Muslim dalam image yang dekat dengan tafsir agama. Oleh karena itu *mainstreaming gender* dalam proses penanganan radikalisme penting dilakukan karena memiliki dampak berbeda terhadap perempuan, terutama dalam keluarga.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Recognising women's roles in countering violent extremism, <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/responding-women-roles-countering-violent-extremism>

<sup>76</sup> Countering Extremism is Eliminating VAW? <https://womenandpeaceinindonesia.blogspot.com/2016/03/countering-extremism-is-eliminating-vaw.html>

## E. Kesimpulan

Perempuan memiliki peran strategis dalam mencegah radikalisme berbasis keluarga dan komunitas. Melalui keluarga, perempuan dapat melakukan edukasi, komunikasi, dan memberikan pengaruh positif bagi pola sikap dan perilaku anak-anak sejak mereka berusia dini. Peran strategis ini dioptimalisasikan oleh organisasi perempuan melalui sinergi dengan berbagai instansi pemerintah maupun NGO. Pencegahan radikalisme dengan melibatkan secara aktif perempuan dapat dilakukan dengan cara: 1) pemberdayaan perempuan dengan sentuhan kemanusiaan dan memberi tempat kepada mereka yang teralienasi dari pergaulan sosial *mainstream*; 2) berupaya mengatasi masalah struktural yang berdampak terhadap munculnya berbagai ketimpangan dan ketidakadilan sosial; 3) pemerataan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sebagai instrumen penting bagi peningkatan kesejahteraan perempuan dan masyarakat, karena persoalan ekonomi dan kesejahteraan sosial adalah salah satu akar radikalisme; 4) pemberdayaan perempuan yang pernah terlibat dalam aksi-aksi teror melalui program deradikalisasi, kontra-radikalisasi, serta advokasi bermatra ekonomi, sosial, politik, dan keagamaan; 5) penguatan ekonomi dan advokasi hukum dan sosial, dan deradikalisasi ideologi untuk mengurangi dan memutus mata rantai radikalisme. Hal ini sebagaimana dilakukan sejumlah LSM, organisasi masyarakat berbasis sosial-keagamaan maupun kemasyarakatan melalui berbagai program yang langsung menyentuh masyarakat di tingkat akar rumput. Program daiyat anti radikalisme yang digagas Muslimat dan Fatayat NU melalui sinergi dengan BNPT, Aisyiyah yang melakukan

penguatan struktur keluarga sakinah dari aspek agama dan spiritualitas, penguatan dan pendampingan perempuan dalam mencegah kekerasan berbasis agama maupun gender, serta peningkatan kualitas hidup perempuan dari sisi sosial, budaya, ekonomi, dan kesehatan reproduksi, adalah di antara program penguatan keluarga dimaksud. Peningkatan ekonomi dan pendapatan keluarga, peningkatan wawasan dan identitas kebangsaan, keindonesiaan dan merupakan cara organisasi berbasis kemasyarakatan ini untuk mencegah infiltrasi paham dan gerakan radikal ke dalam keluarga dan komunitas. Dalam konteks ini, posisi perempuan sebagai ibu maupun sebagai penggerak komunitas memiliki peran yang signifikan dalam membangun harmoni, mensinergikan kekuatan sipil untuk bersama-sama melindungi keluarga dan komunitas perempuan dari paham dan ideologi radikal. Program kontra radikalisme akan berhasil jika dilakukan dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, perguruan tinggi, organisasi perempuan berbasis sosial keagamaan dan kemasyarakatan, serta LSM yang memiliki *concern* pada pemberdayaan perempuan khususnya dalam rangka memperkuat ketahanan keluarga dari ancaman dan serangan radikalisme.



## REFERENSI

### Buku dan Artikel

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Alderton, Margo (ed.), *Women and Violent Radicalization in Jordan*. Jordan: UN Women Jordan, 2016.
- Anneleen, Van Uffelen and Walden Anna-Valentina. *Southeast Asia: The Role of Women in the Prevention of Islamist Radicalization and Violent Extremism*. RAUN: Regional Academy On The United Nation, January 2018.
- Arendt, Hannah. *On Violences*. New York: A Harvest Book, Harcourt Brace and Co., 1970.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisan Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang- Orang Yahudi, Kristen dan Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Badran, Margot. *Women and Radicalization, Diis Working Paper No 2006/5*, Danish Institute For International Studies, Copenhagen, Denmark, 2006.
- Brenner, Suzanne A. *The Domestication of Desire: Women, Wealth, and Modernity in Java*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 1998.
- Committee on Social Affairs, Health and Sustainable Development. *Preventing The Radicalisation of Children by Fighting the Root Causes*. Azerbaijan: European Conservatives Group, 2016.
- Country Reports on Terrorism 2016, United States Department of State Publication Bureau of Counterterrorism, Released July 2017, p. 75-79.

- CSIS and Wahid Foundation, *In-depth Research on Women Involvement in Intolerance and Radical Groups*. Jakarta: Wahid, 2018.
- Cunningham, Karla. "The Evolving Participation of Muslim Women in Palestine, Chechnya, and the Global Jihadi Movement." In C. D. Ness, *Female Terrorism and Militancy: Agency, Utility and Organization*. New York: Routledge, 2008, pp. 87-95.
- Djakfar, Alamsyah M. dkk. *Intoleransi dan Radikalisme di Kalangan Perempuan Riset Lima Wilayah: Bogor, Depok, Solo Raya, Malang, Sumenep*. Jakarta: The Wahid Foundation, 2017.
- Djamour, Judith. *Malay Kinship and Marriage in Singapore*. London: Athlone Press, 1965.
- Dwyer, Leslie and Rhoads, Elizabeth. *The Role Of Women In Violent Extremism In Asia*, June 26, 2018, Usaid. Gov.Management Systems International, a Tetra Tech Company.
- Eggert, Jennifer Philippa. *The Roles of Women in Counter-Radicalisation and Disengagement (CRaD) Processes Best Practices and Lessons Learned from Europe and the Arab World*. Berlin: Berghof Foundation, 2018.
- Geertz, Hildred. *The Javanese Family: A Study of Kinship and Socialization*. USA: The Free Press of Glencoe, 1961.
- Global Counterterrorism Forum (GCTF) and the Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE). *Good Practices on Women and Countering Violent Extremism*, which brought together CVE experts and practitioners from GCTF members and non-members on 13-14 May

- 2014 in Istanbul, Turkey, and on 21-22 October 2014 in Vienna, Austria.
- Hearne, Ellie B. and Lai, Nur. International Peace Institute (IPI). *A New Approach? Deradicalization Programs and Counterterrorism, Countering Violent Extremism: Learning from Deradicalization Programs in Some Muslim-Majority States*. Norway, June, 2010.
- Huckerby, Jayne. "Women and Preventing Violent Extremism: the USA and UK Experience", briefing paper. New York University School of Law: Center for Human Rights and Global Justice, 2012.
- Huckerby, Jayne. "Gender and Counter-Radicalization: Women and Emerging Counter-Terror Measures", Margaret L. Satterthwaite and Jayne Huckerby (eds.), *Gender, National Security, and Counterterrorism: Human Rights Perspectives*. Oxon: Routledge, 2013.
- Hui, Jennifer Yang/ The Internet in Indonesia: Development and Impact of Radical Websites. *Studies in Conflict & Terrorism*, 33:171-191, 2010. Taylor & Francis Group, LLC, ISSN: 1057-610X print/1521-0731 online
- Idris, Iffat and Abdelaziz, Ayat. *Women and Countering Violent Extremism*, 04.05.2017, hp. 6. [www.gsdr.org/helpdesk@gsdr.org](http://www.gsdr.org/helpdesk@gsdr.org). Helpdesk Research Report
- Jamhari and Jajang Jahroni (ed.). *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jamhari. *Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan*. Jakarta: Gramedia, PPIM-UIN Jakarta & Ford Foundation, 2013.

- Masibo, Ulfat Hussein. *Makalah Seminar Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI)*, Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon Jawa Barat, 25-27 April 2017.
- Mirahmadi, Hedieh. *Women's Education: Promoting Development, Countering Radicalism*. World Organization for Resource Development and Education [WORDE]: The Washington Institute for Near East Policy, April 3, 2014.
- Mulia, Siti Musdah. "Perempuan dan Kebangsaan". *Pendidikan Kader Lanjut (PKL) Koalisi Perempuan Indonesia*. Jakarta: Hotel Sofyan, 28 Oktober-07 November 2017.
- Ness, Cindy, D. *Female Terrorism and Militancy: Agency, Utility and Organization*. New York: Routledge, 2008.
- Omwega, M., Elizabeth R& Lazurus Ndiku. Preventing Youth From Terrorist Radicalization And Recruitment. *Baraton Interdisciplinary Research Journal* (2016), 6 (Special Issue), pp.163-170.
- OSCE. *Preventing Terrorism and Countering Violent Extremism and Radicalization that Lead to Terrorism: A Community-Policing Approach*. Vienna: The Organization for Security and Co-operation in Europe, 2014.
- Patel, Sofia. *The Sultanate of Women Exploring Female Roles in Perpetrating and Preventing Violent Extremism*. ASPI Australian Strategic Policy Institute-Counter Terrorism Policy Centre, February 2017.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. PP. Aisyiyah: Yogyakarta: 1989.

- Sairin, Syafri. *Javanese Truh: Kin-Based Social Organization*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.
- Sajarah, Wiwi Siti & Sarah Hajar Mahmudah, NU Women's Role In Narrating The Moderate Islam Through *Majelis Taklim*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol.129, Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017), P. 372-375.
- Sanchez, Sergio E..The Internet and the Radicalization of Muslim Women, California State University, Chico.*Annual meeting of the Western Political Science Association, Seattle, WA*, April 2014.
- Schlaffer, Edit & Kropiunigg, Ulrich. *Can Mothers Challenge Extremism? Mothers' Perceptions and Attitudes of Radicalization and Violent Extremism*. Vienna: SAVE [ Sisters Against Violent Extremism], 2015.
- Sholeh, Badrus. "Kekuatan Ekonomi dan Pencegahan Ekstremisme Kekerasan Pemberdayaan dan Aktivisme Sosial Ekonomidi Kalangan Pemuda Muslim", *Convey Report*, vol. 1, No. 5. Jakarta: PSTPG FISIP UIN Jakarta - PPIM UIN Jakarta-UNDP Indonesia, 2018.
- Sumbulah, Umi. Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivistis HTI dan MMI tentang Agama Kristen dan Yahudi. Jakarta: Balitbang-Kemenag, 2010.
- Sumbulah, Umi, dkk. *Laporan FGD Menangkal Paham Radikal Sejak Usia Dini dalam Keluarga*. Malang: TP-PKK, 2016.
- Sumbulah, Umi. "Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Keluarga Sejak Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Mencegah Radikalisme (Studi pada Kelompok Bina

- Keluarga Balita [BKB] dan Pos Pendidikan Anak Usia Dini [Pos PAUD] di Kota Malang”. LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Laporan Hasil Penelitian, 2017.
- Sumbulah, Umi. Preventing Radicalism by Family and Civil Society Organization in Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities (JSSH)*, 27 (March 1), 2019.
- Suryadinata, Leo. Islamism and the New Anti-Terrorism Law in Indonesia. *ISEAS Perspective, Issue No. 39*, Singapore: Yusof Ishak Institute, 25 July 2018.
- Turkington, Rebecca and Christien, Agathe. Women, Deradicalization, and Rehabilitation: Lessons from an Expert Workshop, April 2018.
- Wulan, Lisa. R. Enhancing the Role of Women in Indonesia to Counter Terrorism. *Asia Pacific Center for Security Studies*, Jan (20), 2015, 1-14.
- Zedalis, Debra. “Beyond the Bombings: Analyzing Female Suicide Bombers.” In Cindy, D. Ness, *Female Terrorism and Militancy: Agency, Utility and Organization*. New York: Routledge, 2008.
- Zeiger, Sara. *Melemahkan Narasi Teroris di Asia Tenggara Sebuah Panduan Praktis*. Australia: Counter Violent Terrorism, 2016.

## Sumber Internet

- Amindoni, Ayomi. “Perempuan Mulai Ambil Peran Jadi Pelaku Utama Aksi Teror, Tetapi Mengapa Membawa Anak?”, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44022494>, 15 Mei 2018.

Asmara, Tia. IPAC: Perempuan Indonesia Mulai Ikut Berperan dalam Terorisme, /indonesian/berita/ipac-indonesia-020120171424 10.html

Bagir, Haidar. Mencegah Radikalisme dari Keluarga, in . com/index.php/news/read/73691/mencegah-radikalisme-dari-keluarga/2016-10-24

Bjørgo, Tore and Gjelsvik, Ingvild Magnæs. “Norwegian Research on the Prevention of Radicalisation and Violent Extremism: A Status of Knowledge”, [http://brage.bibsys.no/xmlui/handle/11250/175025/browse?order=DESC&type =date issued](http://brage.bibsys.no/xmlui/handle/11250/175025/browse?order=DESC&type=date%20issued).

BNPT, Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-ISIS, uploads/2016/12/Strategi-Menghadapi-Paham-Radikalisme-Terorisme. pdf.

Carter, Becky.”Women and Violent Extremism”. *Helpdesk Research Report*.www. gsdc.org.helpdesk@gsdc.org.13.03. 2013.

Countering Extremism is Eliminating VAW?. 2016/03/ countering-extremism-is-eliminating-vaw.html

Fink, Chowdhury Fink, Naureen; Barakat, Rafia & Shetret, Liat. The Roles of Women in Terrorism, Conflict, and Violent Extremism: Lessons for the United Nations and International Actors. Center on Global Counterterrorism Cooperation, April 2013.[http://www.globalcenter.org/wp-content/uploads/2013/04/ NCF\\_RB\\_LS\\_policybrief\\_1320.pdf](http://www.globalcenter.org/wp-content/uploads/2013/04/NCF_RB_LS_policybrief_1320.pdf).

Fitriana, Saella. Upaya BNPT dalam Melaksanakan Program Deradikalisasi di Indonesia. *Journal of International*

- Relations* (Vol. 2, No. 3, 2016), pp. 187-194. Online di <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-IV-10-II-P3DI-Mei-2012-62.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-10-II-P3DI-Mei-2012-62.pdf).
- <http://www.aisyiyah.or.id/id/syiar/keluarga-sakinah.html>,
- <http://www.muhammadiyah.or.id>.
- [http://islamic-center.or.id/perempuan-mulai-ambil-peran-jadi-pelaku-utama-aksi-teror-tetapi-mengapa-membawa-anak-3/Institute for Policy Analysis of Conflict \(IPAC\)](http://islamic-center.or.id/perempuan-mulai-ambil-peran-jadi-pelaku-utama-aksi-teror-tetapi-mengapa-membawa-anak-3/Institute%20for%20Policy%20Analysis%20of%20Conflict%20(IPAC)).<https://www.benarnews.org/indonesian/berita/ipac-indonesia-020120-17142410.html>
- <https://tppkk-pusat.org/tentangkami/>
- <https://www.nu.or.id/post/read/4453/muslimat-nu-bahas-program-kerja-pertahun>.
- <https://www.fatayatnu.id/programkerja/>
- Inpres No. 9/2000 tentang PUG dalam Pembangunan Nasional. [uploads/media/01.\\_Inpres\\_No.9\\_Thn\\_2000\\_-\\_PUG\\_dalam\\_Pembangunan\\_Nasional.pdf](https://www.kemlu.go.id/uploads/media/01._Inpres_No.9_Thn_2000_-_PUG_dalam_Pembangunan_Nasional.pdf)
- Jaelani, Aan. Islam, Gender and Fundamentalism-Radicals in A Global Political Economy, in [https://mpr.aub.uni-muenchen.de/69527/MPRAPaper No. 69527](https://mpr.aub.uni-muenchen.de/69527/MPRAPaper%20No.%2069527), posted 15 February 2016.
- Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan melalui UU No. 7 Tahun 1984. [https://pih.kemlu.go.id/files/UU\\_1984\\_7.pdf](https://pih.kemlu.go.id/files/UU_1984_7.pdf)
- Macaluso, Agnese. "From Countering to Preventing Radicalization Through Education: Limits and Opportunities", *Working Paper 18*. Netherland: The Hague Institute for Global Justice, October 2016. .



- Majora, Andrew. Mothers & Wives: Women's Potential Role in Countering Violent Extremism. <http://mackenzieinstitute.com/mothers-wives-womens-potential-role-countering-violent-extremism/04/02/2015>
- Ma'ruf, Ahmad. Pencegahan Terorisme di Indonesia Kemiskinan Struktural dan Ketimpangan: Rumput Kering Radikalisme." [Repository.umy.ac.id/](http://Repository.umy.ac.id/) pencegahan % 20terorisme% 20di %20 indonesia.
- Makalah Seminar dalam rangkaian acara Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI), Cirebon, Selasa 25 April 2017, [www.bbc.com/indonesia/indonesia-39711982](http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39711982).
- Mulia, Siti Musdah. Perempuan Dalam Gerakan Terorisme di Indonesia, [home/dok/2018-perempuan-dalam-gerakan-terorisme-di-indonesia.pdf](http://home/dok/2018-perempuan-dalam-gerakan-terorisme-di-indonesia.pdf)
- Natsir, Lies Marcoes. "Why do Indonesian Women Join Radical Groups?" November 26, 2015. <http://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/why-do-indonesian-women-join-radical-groups/>
- Niraniyah, Nava. Perempuan Mulai Ambil Peran Jadi Pelaku Utama Aksi Teror, Tetapi Mengapa Membawa Anak? 2017, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44022494>.
- Orav, Anita, Rosamund Shreeves, Anja Radjenovic & Sofia López, *Radicalisation and Counterradicalisation: A Gender Perspective*. EPRS [European Parliamentary Research Service] (European Union, 2016),
- Permendagri No. 67 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG), <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsipbn/2016/bn1929-2016.pdf>

Recognising Women's Roles in Countering Violent Extremism,  
Tanggulangi Radikalisme dan Terorisme, BNPT-Fatayat NU  
Gelar Sarasehan dan Luncurkan Daiyah, 22 April 2017,  
<http://www.nu.or.id/post/read/77242/> tanggulangi-  
radikalisme-dan-terorisme-bnpt-fatayat-nu-gelar-  
sarasehan-dan-luncurkan-daiyah.

# UCAPAN TERIMAKASIH

Bapak/Ibu dan Hadirin yang saya muliakan,

Saya akan mengakhiri pidato pengukuhan ini dengan menyampaikan ungkapan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT atas berkah yang dianugerahkan kepada saya dengan pencapaian ini. Selanjutnya perkenan saya untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya, baik sebagai pribadi, dosen, komunitas kampus, anggota masyarakat, maupun sebagai istri dan ibu. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kedua orang tua saya, Ayahanda H. Sholeh bin Ahmad Zuhri (alm) dan Ibunda Hj. Sholihah binti Ahmad Siraj (almh) yang telah bersusah payah merawat, mengasuh, dan mendidik saya dengan kasih sayang, kesabaran, dan iringan doa-doa malam yang tulus, sehingga saya bisa mencapai cita-cita saya. Semoga semua jerih payah beliau semua, dicatat sebagai amal shalih dan diberikan balasan pahala yang berlimpah, dan menempatkan keduanya di jannah-Nya. Demikian pula kepada ayah mertua, Bapak Moch. Cholil (alm) dan Ibu Siti Ngatiyah, yang telah membimbing keluarga kami dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Semoga semua jerih payah beliau, dicatat sebagai

amal shalih dan diberikan balasan pahala yang berlimpah, dan semoga Ibu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua guru saya di madrasah diniyah dan MI Darul Ulum Rejosari tahun 1979-1984; KH.Dimyati pengasuh pesantren dan para guru MTs Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Wonodadi tahun 1985-1987; KH. Masdain Rifa'i, guru ngaji saya tatkala nyantri *kalong* di PP Mahayjatul Qurro' Kunir Wonodadi. Demikian juga para guru saya di PGAN Malang tahun 1987-1990, di antaranya Bapak/Ibu Drs. Nawawi Hazet, Drs. H. Ridwan Adnan, Drs. Fajri Syaib, Dra. Hj. Lilis Fauziyah, M.Ag, Dra. Hj. Istianah, Dra. Hj. Wajdijah, Dr. Imam Sujarwo, M.Pd, dan semua bapak/ibu guru, baik yang masih sugeng maupun yang telah wafat.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada para guru dan dosen saya selama menempuh program D2 tahun 1990-1992 dan S1 tahun 1992-1994 di IAIN Sunan Ampel Malang. Di antaranya: Prof. Drs. Masyfuk Zuhdi (alm), Prof. Dra. Zuhairini, Prof. Drs. M. Kasiram (alm), Prof. M. Djunaidi Ghoni, Drs. K.H. Masduki Mahfudz (alm), Drs. KH. Zainuddin Muchith, Drs. Moh. Anwar (alm), Drs. Abubakar Muhammad (alm), Drs. Muhammadiyah Ja'far (alm), Drs. Syahminan Zaini (alm), Drs. Rahmat Iman Santoso (alm), Dra. Siti Kusri (alm), Drs. K.H. Ach. Muhdlor (alm), Drs. Abd. Ghofir (alm), Drs. Tadjab (alm), Drs. H. Mudlor Ahmad (alm), Drs. H. Suhadi (alm); Drs. M. Ruslan Laba (alm), Drs. H. Slamet AS Yusuf (alm), Drs. H. Djumberansjah (alm), Drs. H. Chusnur Rofiq, Dipl (alm), Prof. Drs. A. Malik Fajar, Drs. Dja'far Hentihu (alm), Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Prof. Dr. H. Arif Furchan, Prof.

Dr. H. Mulyadi, Prof. Dr. H. Baharudin, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, Dr. KH. Dahlan Tamrin, Drs. KH. Chamzawi, Dr. H. Turmudi, M.Si, dan lain-lain.

Selama menempuh studi lanjut pada program magister di IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1995-1997, saya mendapatkan bimbingan dan pengayaan akademik yang luar biasa dari para dosen yang *expert* di bidangnya, sehingga sudah sepatutnya saya menaruh hormat dan terima kasih atas dedikasinya. Di antaranya adalah Prof. Dr. Harun Nasution (alm), Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Prof. Dr. Sayid Agil Husin Almunawar, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, Prof. Dr. Hasan Langgulung, Prof. Dr. Amir Syarifudin, Prof. Dr. Edi Safri, Prof. Dr. Abdul Aziz Dahlan, Prof. Dr. Chothib Quzwen, Prof. Dr. Azyumardi Azra, Prof. Dr. Satria Efendi (alm), Prof. Dr. Malik Mansur (alm), Prof. Dr. Hayati Nizar (alm), Prof. Dr. Maidir Harun, Prof. Dr. Sirajudin Zar (alm), Prof. Dr. Saifullah, SA, Prof. Dr. Abd Qadir Habsy, dan Dr. John Hendrik Mueleman, MA.

Ucapan terimakasih yang tidak kalah pentingnya saya sampaikan kepada para dosen selama saya menempuh program Doktor di PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2004-2007, yang telah memberikan pengalaman dan kekayaan ilmunya yang melimpah kepada saya. Mereka adalah: Prof. Dr. Soetandyo W., MPA, Dr.dr. Widodo P, MPh, Dr Ph., Prof. Dr. Amin Abdullah, MA, Prof. Dr. Imam Suprayogo, Prof. Dr. Koentowibisono, Prof. Drs. Thoha Hamim, MA, Ph.D, Prof. Drs. Achmad Jainuri, MA, Ph.D, Prof Dr. Syafiq A. Mughni, MA, Prof. Dr. Zainuddin Maliki, MSi, Prof. Dr. Nur Syam, MSi, Prof. Dr. Rm. Armada Riyanto, CM., Prof. Dr. Thomas Santoso, dan Prof. Dr. Abdul A'la, MA. Juga untuk promotor

dan ko promotor saya, Prof Dr. Syafiq A. Mughni, MA dan Prof. Dr. Zainuddin Maliki, MSi; juga para penguji disertasi saya: Prof. Dr. Ridwan Nasir, MA, Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA, Prof. Drs. Thoha Hamim, MA, Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA, Prof. Dr. Abdul Munir Mulhan MA, dan Prof. Dr. (Buya) Syafii Maarif, MA. Terimakasih banyak telah memberikan warna dan dinamika yang luar biasa bagi perjalanan akademik saya.

Ucapan dan penghargaan yang setinggi-tingginya, secara khusus juga saya haturkan kepada Rektor UIN Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., yang tidak henti-hentinya mensupport dan memuluskan jalan saya untuk sampai ke titik puncak ini, semoga selalu dilimpahi kesehatan dan kekuatan dalam memimpin kampus ini. Demikian juga support yang tiada tara dari para wakil rektor sekaligus sahabat saya, WR I dan senior saya, Dr. HM. Zainuddin, MA yang akan menyusul orasi di sini dalam waktu yang tidak lama lagi, WR II dan teman seperjuangan saya, Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, WR III dan guru saya, Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag, dan WR IV & kolega saya, Dr. H. Uril Bahrudin, MA.

Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (ketua/rektor STAIN/UIN Malang 1997-2013) sebagai ketua senat dan para guru besar yang menyetujui awal pengusulan guru besar saya tahun 2017, yaitu Prof. Dr. H. M. Djakfar, Prof. Dr. H. Mulyadi, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, dan Prof Dr. H. Baharudin. Kepada Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag, dan Prof. Dr. H. Kasuwi Saiban, MA, saya ucapkan terimakasih yang kesekian kalinya, karena telah berkenan mereview karya-karya akademik yang saya

ajukan hingga disetujuinya usulan guru besar saya. Secara khusus saya juga menyampaikan terimakasih kepada ayah Muhtadi Ridwan (demikian biasa kami memanggil beliau), adalah orang tua asuh dan orang tua ideologis kami, terimakasih atas bimbingannya kepada saya dan suami saya, teriring doa semoga selalu diberikan kesehatan.

Tidak kalah pentingnya, pada kesempatan ini saya juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Arskal Salim MA, Direktur Diktis Kemenag RI dan team yang telah menginisiasi program akselerasi profesor, Prof. Jayakaran Mukundan, editor in Chief of JSSH Pertanika, mentor saya, bu Dr. Hardev Singh, dan Team JSSH pertanika, yang telah memberikan kelancaran dalam publikasi artikel saya, sehingga mempermudah perjalanan saya mencapai guru besar. Demikian juga kepada Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, Direktur SDM Ristekdikti, dan Ibu Dra. Hj Latifah Shohib, terimakasih telah membantu proses dan perjalanan hingga disetujui dan ditandatangani SK Guru Besar saya, semoga Allah selalu melimpahkan anugerah kesehatan dan keberkahan dalam mengemban tugas mulia untuk negeri ini.

Secara khusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada suami tercinta, Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag, yang di sela-sela kesibukannya mengemban amanah sebagai Wakil Rektor II di IAIN Ponorogo, senantiasa memberi semangat dan mendoakan saya hingga mencapai step ini. Berkat dorongan dan supportnya yang luar biasa, telah berhasil mengantarkan saya hingga ke titik yang menjadi kebanggaan sendiri untuk suami dan keluarga saya. Ananda 2 jagoan kami tersayang: Adham Adyatma (Adam) dan Hadyan Fayyadh Rasendriya (Fafa),

yang mewarnai hari-hari kami. Kepada mereka bertiga, secara khusus saya mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga atas pengertian dan kasih sayang yang melimpah, teiring do'a semoga pencapaian ini menjadi berkah bagi keluarga dan menjadi penyemangat bagi anak-anak kami untuk mencapai jenjang pendidikan tertinggi.

Demikian juga dengan semua saudara kandung dan ipar saya dari Blitar: Imam Muhson-Chomsin Amaliah, Moh. Munib-Elly M, Siti Nasifah-Imam Rofi'i, dan Damanhuri-Miftahu Roifah. Saudara ipar dan keluarga besar dari Madiun: Siti Rohmatin, Isnaini, Siti Masnunah, Nasrudin, Mushonif, Siti Ni'anah, Syifaudin, dan Fatwa Setyani. Tak lupa ucapan terimakasih saya untuk kakak, adik, keponakan dan keluarga besar saya dari Blitar maupun dari Madiun. Semoga Allah SWT membalas amal shalih mereka semua, diberikan kesehatan dan umur yang berkah, amin YRA.

Saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada pimpinan dan kolega saya di Fakultas Syariah, Dekan, Dr. H. Saifullah, SH, M.Hum yang sebentar lagi insyaallah juga menyusul orasi ilmiah di tempat ini, beserta Wakil Dekan I, Dr. H. Badrudin, M.HI; Wakil Dekan II, Dr. Khoirul Hidayah, SH, M Hum; Wakil Dekan III, Dr. Suwandi, M.H; Dr. Sudirman Hasan, MA dan Erik Sabti Rahmawati, MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Islam, Bunda Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag, guru kehidupan dan guru akademik saya yang telah membuka kran dan mengawali menjadi guru besar di Fakulas Syariah, Bunda Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, guru saya sekaligus kolega ketika kami menjadi teamwork di Fakultas Syariah pada tahun 2009-2013 bersama Dr. H.M. Fauzan



Zenrif M.Ag dan Dr. H. Roibin, M.H.I, sejawat saya yang hari ini juga dikukuhkan sebagai guru besar, Prof. Dr. H. Mohamad Nur Yasin, SH., M.Ag, Mas Ribut Wahyudi PhD dan mbak Ulfah Muhayani MAP, teman diskusi yang smart tentang riset dan artikel jurnal bereputasi, seluruh kolega dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Syariah UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu.

Ucapan terimakasih yang tidak kalah pentingnya juga saya haturkan kepada Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, seorang guru dan pimpinan yang telah banyak mewarnai perjalanan selama 1,5 tahun saya menjadi bagian dari pengelola Pascasarjana UIN Malang. Beliau telah mengantarkan saya menjadi pengganti beliau (jadi direkturnya beliau dan saya hanya penggantinya) sejak dilantik tanggal 15 Agustus 2019. Demikian juga kolega dan sahabat baik saya, wakil direktur PPS, Drs. Basri Zain, MA, Ph.D, yang selalu penuh semangat mengajak saya berdiskusi (yang terkadang diselingi dengan canda) tentang persoalan penting untuk kemajuan pascasarjana. Tak lupa ucapan terimakasih untuk kolega saya yang handal, Dr. Zaenul Mahmudi, MA selaku sekretaris prodi S2 Hukum Keluarga Islam, semua ketua dan sekretaris Program Studi Magister dan Doktor, juga seluruh tenaga kependidikan (tendik) Pascasarjana UIN Malang, yang selama ini menjadi *teamwork* yang sangat baik. Dari mereka semua saya mendapatkan banyak pengalaman dan bersama-sama belajar.

Tidak mungkin saya melupakan jasa kepala biro Kabiro AUPK, Drs. H. Mahfudz Shodar, M.Ag dan Kabiro AAK, Drs. H. Heru Ahadi Hari, MSi, serta seluruh panitia pengukuhan ini. Seluruh dekan di lingkungan UIN Maliki Malang (Mbak

Mudah, Mas Agus, Jeng Rini, Ning Syafi, kang Asnawi dan pak Saiful semoga semua segera menyusul, dan Prof. Bambang), juga para sahabat senior dan kolega dosen yang kini juga akan atau sedang berproses mengajukan usulan guru besar, saya berdoa semoga bisa mencapai titik akademik puncak yang menjadi impian bagi semua dosen, sehingga semakin memperkuat kampus kita tercinta, amin YRA. Para kolega dan sahabat yang telah memberikan testimoni: Prof. Dr. Moh. Mukri (Rektor UIN Lampung), Prof. Dr. Mas'ud Said (Direktur PPS Unisma), Prof. Dr. Romo FX. Armada Riyanto CM (Rektor STFT Malang), Pdt. Dr. Stefanus Hadiprayitno (Ketua MUKI kota Malang), H. Arif Zamhari, MA, Ph.D (Ketua Yayasan PP Al Hikam Depok & Dosen PPS UIN Jakarta), Dr. H. Rumadi Ahmad, MA (Ketua Lakspepdam PBNU), Dr. Hj. Sururin Chalil MAg (Dekan FITK UIN Jakarta & Dewan Pakar PP Muslimat NU). Terimakasih yang tak terhingga untuk mereka semua.

Segenap teman PNS angkatan '98 yang selalu kompak, semoga segera menetas lagi para guru besar dari angkatan penuh kenangan ini. Di antara mereka ada Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, MSi, Dr. Hj. Galuh Nurrohmah yang sering membantu saya membaca dan mengedit manuscript artikel sebelum saya submit, Dr. Erfaniah Zuhriah yang mengomandani terima tamu acara ini, Dr. Umrotul Khasanah, Dr. A. Barizi, Dr. Wildana Wargadinata, Dr. Ahmad Muzakki, Dr. Abdul Hamid, Mas Anwar Firdausi, M.A (yang mengomandani publikasi yang bagus untuk pengukuhan ini) dan lain-lain. Perjalanan selama lebih dari 20 tahun ini telah menjadi warna tersendiri bagi dinamika kehidupan dan akademik kita. Tak lupa ucapan

terimakasih saya untuk mas Faizudin Harliansyah, kepala perpustakaan yang *humble* dan telah banyak membantu proses pengajuan guru besar saya.

Kepada seluruh teman seperjuangan dalam berproses menjadi lebih baik, sahabat KOPRI, IKAPMII dan ISNU; Muslimat dan Fatayat, IPNU dan IPPNU, KBMB dan Kamabi UIN Malang, teman-teman aktivis lintas agama yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) 2015-2020, dan komunitas lintas agama yang mempromosikan harmoni dan persaudaraan sejati; teman-teman di TP PKK Kota Malang periode 2013-2018 yang telah bersama-sama mengabdikan dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput, teman-teman di Dewan Riset Daerah (DRD) Kab. Malang 2016-2021, yang memiliki komitmen dan semangat dalam meningkatkan mutu riset demi kualitas layanan dan kesejahteraan masyarakat.

Tentu masih banyak pihak yang turut berjasa dalam perjalanan hidup saya, baik sebagai pribadi maupun secara kelembagaan, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada semua yang telah berjasa bagi perjalanan hidup dan karir akademik saya, sekali lagi saya hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih penghargaan yang setinggi-tingginya, teriring do'a tulus semoga amal sja>lih yang telah mereka semua lakukan terhadap saya, berlimpah pahala dan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. *Jaza>kum Alla>b ah}san al-jaza>, a>mi>n.*

*wa Allah a-muwafiq ila aq>wamit thariq*

*wassalamu'alaikum wr.wb.*

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## A. Identitas Diri

Nama : Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP : 197108261998032002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 26 Agustus 1971  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan / Pangkat : Pembina Utama Madya / IV-d  
Jabatan Fungsional Akademik : Guru Besar  
Unit Kerja : Fakultas Syariah UIN Maliki Malang  
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang  
Telp./Faks. : 0341-551354 / 0341-577033

Alamat Rumah : Jl. Joyo Raharjo I/233 G Merjosari  
Lowokwaru Malang 65144  
Telp./Hp : 0341-551930 / 08123399922  
E-mail : umisumbulah@uin-malang.ac.id/  
ummisumbulah@gmail.com  
Suami : Dr. H. Agus Purnomo, M. Ag.  
Anak : 1. Adham Adyatma (Adam)  
2. Hadyan Fayyadh Rasendriya (Fafa)

## B. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1984	SD	MI "Darul Ulum" Rejosari Blitar	-
1987	SMP	MTs "Darul Huda" Wonodadi Blitar	-
1990	SMU	PGAN Malang	Guru Agama
1992	D-II	Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang	Pendidikan Agama Islam
1994	S-1	Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang	Pendidikan Agama Islam
1997	S-2	Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang	Tafsir-Hadis
2007	S-3	Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya	Dirasah Islamiyah

### C. Pendidikan Tambahan

Tahun	Nama Pendidikan	Penyelenggara/Tempat
2011	Pendidikan dan Pelatihan Mediasi Yudisial	Mahkamah Agung & WMC UIN Walisongo Semarang
2013	Postdoctoral Fellowship Program of Islamic Higher Education (POSFI)	The University of Melbourne, Australia
2014	Training Content and Language Integrated Learning (CLIL)	IALF Denpasar, Bali

### D. Riwayat Kepegkatan

No	Pangkat	Golongan	Jabatan	TMT
1.	CPNS	III-a	-	1 Maret 1998
2.	PNS/Penata Muda	III-a	Tenaga Edukatif	1 April 1999
3.	Penata Muda	III-a	Asisten Ahli	1 Oktober 1999
4.	Penata Muda Tk I	III-b	Asisten Ahli	1 Oktober 2001
5.	Penata	III-c	Lektor	1 Oktober 2003

6.	Penata Tk I	III-d	Lektor	1 Oktober 2005
7.	Pembina	IV-a	Lektor Kepala	1 April 2008
8.	Pembina Tk I	IV-b	Lektor Kepala	1 April 2011
9.	Pembina Utama Muda	IV-c	Lektor Kepala	1 April 2013
10.	Pembina Utama Madya	IV-d	Guru Besar	1 Mei 2019

### E. Riwayat Pekerjaan

Jabatan	Institusi	Tahun ... s.d...
Dosen Tetap pada Jurusan Syariah	STAIN Malang (sekarang Fakultas Syariah UIN Malang)	1998-sekarang
Sekretaris	Lembaga Penelitian UIIS Malang	2000-2002
Koordinator Bidang Penelitian	Pusat Studi Gender (PSG) UIN Malang	2000-2002
Sekretaris	Pusat Studi Gender (PSG) UIN Malang	2002-2006
Anggota Tim	Komite Jaminan Mutu UIN Malang	2006-2009
Pemimpin Redaksi	Jurnal EGALITA-PSG UIN Malang	2006-2009

Ketua	Pusat Studi Gender (PSG) UIN Malang	2007-2009
Penanggung Jawab	Jurnal "de Jure" Fakultas Syariah UIN Maliki Malang	2009-2013
PD Bidang Akademik	Fakultas Syariah UIN Malang	2009-2013
Reviewer	Jurnal el-Harakah UIN Maliki Malang	2007-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal Justitia-Jurusan Syariah STAIN Ponorogo	2009-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal Marwa-UIN Suska Riau	2008-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal Harkat Perempuan PSW UIN Syahid Jakarta	2009-2010
Reviewer	Naskah Buku UIN Maliki Press	2010-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal Ushuluddin UIN Susqa Riau	2013-sekarang
Reviewer	Jurnal EGALITA-PSG UIN Malang	2013-sekarang
Reviewer	Jurnal Ulul Albab UIN Maliki Malang	2014-sekarang
Mitra Bestari	Ijtihad: Jurnal Syariah STAIN Malikussaleh, Aceh	2013-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal al Tahrir- STAIN Ponorogo	2013-sekarang
Mitra Bestari	Karsa: Jurnal Budaya STAIN Pamekasan	2014-sekarang
Mitra Bestari	Ibda': Jurnal Budaya STAIN Purwokerto	2014-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal Ushuludin UIN Sunan Ampel Surabaya	2015-sekarang
Mitra Bestari	Jurnal IAIN Gorontalo	2018-sekarang
Reviewer	Litapdimas-Kemenag RI	2017-sekarang



Editor in Chief	JILFaS: Journal of Islamic Law and Family Studies- Prodi S2 AS PPS UIN Maliki Malang	2018-sekarang
Reviewer	Journal of Terrorism and Political Violence- UK- Routledge (Taylor & Francis Group) - Scopus & Thomson Reuters (SSCI) index	2019
Reviewer	Journal Heliyon-Netherlands (Elsevier BV Publisher) Scopus Index	2019
Ketua Program Studi	Magister Al Ahwal al Syakhshiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2019
Direktur	Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019-2021

#### F. Pengalaman Mengajar

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun ... s.d. ...
Ulumul Hadis	S-1	UIN Malang/AS, HBS,HTN, IAT STAIN Malang/ Psikologi, PAI	1998 s.d. sekarang 1999 s.d. 2004

Studi Hadits	S-1	UIN Malang / Saintek- Matematika, Biologi dan Fisika	2003 s.d. 2006
	S-2	UIN Malang/ Prodi Manajemen Pendidikan Islam	2009 s.d. sekarang
	S-2	UIN Malang/ Prodi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah	2009 s.d. sekarang
	S-2	UIN Malang/Prodi PAI dan PGMI	2011 s.d. sekarang
	S-2	UNISMA Malang/ Prodi Hukum Islam	2011 s.d. 2012
	S-2	PPS UIN Malang/Prodi PBA dan MPI	2014 s.d. sekarang
	Ulumul Qur'an	S-1	STAIN Malang/AS & Muamalah Bahasa dan Sastra Inggris
Studi al-Qur'an dan Hadis	S-1	UIN Malang/ Ahwal al-Syahshiyah	2013 s.d. sekarang
Studi al-Qur'an & Hadis Kontemporer	S-3	PPS UIN Malang/Prodi PAI-BSI	2017 s.d. sekarang

PPMDI/	S-1	UIN Malang / Saintek- Biologi	2004 s.d. 2007
PPMHI	S-1	UIN Malang/ Syari'ah/Ahwal al-Syahsiyah	2008 s.d. sekarang
Syariah dan HAM	S-1	UIN Malang/ Syari'ah/Ahwal al-Syahsiyah	2011 s.d. sekarang
Sejarah Peradaban Islam (SPI)	S-1	STAIN Malang / Tarbiyah-PAI	1999 s.d. 2000
	S-1	UIN Malang/Saintek- Matematika dan Fisika	2004 s.d. 2006
	S-2	UIN Malang/ PBA, PAI, SIAI	2007 s.d. sekarang
Pendekatan Studi Islam/MSI	S-1	UIN Malang / Saintek- Biologi, Matematika dan Fisika	2003 s.d. 2006
	S-2	UIN Malang/Prodi SIAI, MPI	2014 s.d. sekarang
Metode Penelitian Tesis	S-2	UIN Malang/Prodi AS dan SIAI	2014 s.d. sekarang

### G. Pengalaman Membimbing Karya Ilmiah

Jenjang	Karya Ilmiah	Institusi	Tahun
S-1	Skripsi	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang	1999-sekarang
S-2	Tesis	Pascasarjana UIN Maliki Malang	2007-sekarang
S-3	Disertasi	Pascasarjana UIN Maliki Malang	2017-sekarang

## H. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
1997	Telaah Hadis-hadis Populer tentang Tarbiyah: Sebuah Pendekatan Kritik Hadis	Individual	Depag- RI
1998	Pemahaman hadis Melalui Metode Tematis-Korelatif: studi atas hadis-hadis tentang <i>had al-sariqah</i>	Individual	Mandiri
1998	Implementasi Konsep Link and Mach di SMU/SMK dan Madrasah Aliyah di Kota Malang	Kolektif-Anggota	DIKS STAIN Malang
1999	Persepsi Suami terhadap Kehamilan dan Persalinan dalam Perspektif Islam: Studi di Malang	Kolektif-Anggota	DIKS UNIBRAW
2000	Sejarah IAIN-STAIN Malang	Kolektif-Anggota	DIKS STAIN Malang
2000	Telaah Hadis-hadis Perempuan dalam Kitab Shahih al-Bukhari: Analisis dengan Pendekatan Kontekstual	Individual	DIKS STAIN Malang
2001	Hubungan antarumat Beragama di Kota Batu	Kolektif-Anggota	Lembaga Lintas Agama "Toleransi" Mig
2002	Studi tentang Sensitivitas Gender Dosen UIIS Malang	Individual	DIKS STAIN Malang

2002	Penyelesaian Persoalan Hadis-hadis Mukhtalif menurut Imam al-Syafi'i	Individual	Mandiri
2003	Sensitivitas Gender Muballighah se-Jawa Timur	Kolektif-Ketua	PSG UIN Malang & Bapeprov Jatim
2003	Metodologi Pemahaman Hadits dan Aplikasinya	Individual	Mandiri
2003	Kedudukan Perempuan dan Relasi Gender dalam Perspektif Hamka dan A. Hassan	Individual	Mandiri
2004	Respon Masyarakat terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kabupaten Pacitan	Kolektif-Anggota	Pemkab Pacitan dan Meneg PP
2004	Agama dan Kekerasan Komunal: Studi Konflik Islam-Kristen di Indonesia	Kolektif-Ketua	DIPA UIN Malang
2005	Profil Gender UIN Malang	Kolektif-Ketua	PSG UIN Malang
2005	Analisis Pandangan Islam Radikal terhadap Agama Kristen dan Yahudi	Individual	DIPA UIN Malang
2006	Ketentuan Perkawinan dalam KHI dan Implikasinya bagi <i>Fiqh Mu'asharah</i> : Sebuah Analisis Gender	Individual	DIPA UIN Malang
2006	Gerakan Fundamentalisme Islam di Malang: Studi atas Hizb al-Tahrir, Majelis Mujahidin dan Arimatea	Kolektif-Kompetitif-Ketua	Ditperta-Depag RI

2006	Studi Sembilan Kitab Hadits	Individual	Mandiri
2006	Kesetaraan Gender di UIN Malang: <i>Baseline Study</i> dan Analisis Institusional Pengarusutamaan Gender di UIN Malang	Kolektif-Anggota	DIPA UIN Malang
2007	Islam "Radikal" dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial aktivis Hizb al-Tahrir (HT) dan Majelis Mujahidin (MM) di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi	Disertasi	UIN Malang
2007	Wacana <i>Ahl al-Kitab</i> dalam Kitab Shahih al-Bukhari	Individual	DIPA UIN Malang
2010	Islam dan Ahl al-Kitab: Kajian Living Sunnah di kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah & Hizb al-Tahrir di Malang	Individual	DIPA UIN Maliki Malang
2010	Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Studi Hadis Pada Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang	Individual	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2010	Islam dan Ahl al-Kitab: Kajian Living Sunnah di kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizb al-Tahrir di Mlg	Individual	DIPA UIN Maliki Malang
2010	Studi Literatur Hadis Standart di Kalangan Sunni	Individual	Fak.Syariah UIN Malang

2011	Studi Konstruksi Sosial Makna Konversi Agama bagi Pelaku dan Elite Agama-agama di Malang	Kolektif-Ketua	Diktis-Kemenag RI
2011	Syiah dan Pluralisme Agama: Studi atas Kitab Ushul al-Kafi Karya al-Kulayni	Individual	Lemlitbang UIN Malang
2012	Kebebasan Beragama di Lembaga Pendidikan Berwawasan Multikultural (Studi di SMU-SPI Kota Batu)	Kolektif-Ketua	DIPA-Lemlitbang UIN Malang
2012	Implementasi Kebebasan Beragama di Kota Batu (Studi Pelanggaran Kebebasan Beragama dan Implikasinya bagi Kerukunan Umat Beragama)	Kolektif-Ketua	Diktis-Kemenag RI
2013	Freedom of Religion in Indonesia	Individual	Kemenag RI & Melbourne Univ. Australia
2013	HAM dan Kebebasan Beragama (Perspektif Hermeneutika Khaled Abou el Fadl dan Abdullahi Ahmed An-Na'im)	Kolektif-ketua	Fak. Syariah UIN Malang
2014	Pola Relasi Islam-Kristen pada Basis Desa Kristen di Malang	Kolektif-ketua	LP2M UIN Maliki Malang
2014	Kekerasan Agama di Indonesia Kontemporer (Studi Tentang Peta dan Pola Kekerasan Berbasis Agama di Era Reformasi)	Individual	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang

2014	Pembedayaan Masyarakat Multikultural Melalui Peningkatan Kesadaran dan Kualitas Keberagamaan di Dusun Kalipakem Kec.Donomulyo Kab. Malang	Kolektif-ketua	LP2M UIN Maliki Malang
2015	Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Beragama Perspektif Pemikir Muslim Kontemporer	Individual	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2015	Deradikalisasi Paham Keagamaan bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama di Malang (Studi di UIN, UNISMA & UMM)	Kolektif-ketua	LP2M UIN Maliki Malang
2016	Pengembangan Pemikiran Hadis Kontemporer (Telaah Atas Metode Otentifikasi Hadis Perspektif Sarjana Non-Muslim)	Individual	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2016	Model Pengembangan Identitas Islam Moderat sebagai Strategi Mencegah Paham Radikal bagi Mahasiswa (Studi Implementasi Kurikulum MPK di UIN Malang)	Kolektif-ketua	LP2M UIN Maliki Malang
2016	Potret Kerukunan Umat Beragama di Kota Malang	Kolektif-Ketua	FKUB Kota Malang
2017	Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dan Relevansinya dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Mahasiswa (Studi pada FKUB Kota Malang)	Kolektif-ketua	LP2M UIN Maliki Malang



2017	Agama dan Multikulturalisme (Studi pada Mahasiswa PTN/S berbasis Multikultural di Kota Malang)	Kolektif-Ketua	FKUB Kota Malang
2017	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Keluarga Sejak Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Mencegah Radikalisme (Studi pada Kelompok BKB dan Pos PAUD di Kota Malang)	Individual	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2018	Pemberdayaan dan Peran Perempuan dalam Mencegah Radikalisme Berbasis Keluarga Perspektif Gender	Kolektif-Ketua	LP2M UIN Maliki Malang
2019	Mencegah Radikalisme Melalui Penguatan Moderasi Islam bagi Mahasiswa PTKIN di Indonesia	Kolektif-Ketua	LP2M UIN Maliki Malang

## I. Karya Ilmiah

### 1. Karya Artikel Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1998	Analisis Historis-Metodologis Kritik Hadis	Jurnal STAIN Malang
1999	Analisis Surat al-Nur dalam Tafsir Fi Dhalil al-Qur'an	El-Harakah-STAIN Malang
2000	Merenungi Kembali Makna 'Id al-Adha	GEMA-STAIN Malang

2001	Inklusivisme Keberagamaan dan Agenda Pengagakan Masyarakat Madani	Toleransi-Malang
2001	Agama dan Kekerasan terhadap Perempuan: Mencari Akar-akar Kekerasan terhadap Perempuan dlm Perspektif Islam	El-Harakah-STAIN Malang
2002	Menggagas Kurikulum Berbasis Kerukunan	Toleransi-Malang
2003	Merekonstruksi Realitas Pluralisme Agama dalam Perspektif al-Qur'an	El-Harakah-UJIS Malang
2003	Makna Doktrin Keselamatan dalam Perspektif Islam	Adityawacana-STFT Widyasana Malang
2003	Fundamentalisme dalam Perspektif Islam	Adityawacana-STFT Widyasana Malang
2003	Variasi Agama di Jawa: Telaah Karya Andrew Betty	Tahrir-STAIN Ponorogo
2004	Dari Unitas Wujud ke Diversitas Agama	Adityawacana-STFT Widyasana Malang
2004	Sensitivitas Gender Dosen UIN Malang	Ulul Albab - UIN Malang (akreditasi)
2004	Fundamentalisme Sebagai Sebuah Fenomena Keagamaan	Akademika- PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya (akreditasi)

2004	Institusi Marja' al-Taqlid dalam Tradisi Syiah Isna 'Asyariyah	El-Qisth-Fak. Syariah UIN Malang
2004	Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Perspektif Islam	Qonita-Majalah Fatayat NU Cabang Pasuruan
2004	Ketentuan Perkawinan Dalam KHI dan Implikasinya Bagi Fiqh Mu'asyarah	EGALITA: PSG UIN Maliki Malang
2005	Kemerdekaan Adakah Milik Semua Orang? Sebuah Catatan Dari Teologi Islam	Inspirasi: Majalah Kristiani-Semarang
2006	Agama Rakyat di Jawa: Melacak Akar Historis Toleransi dan Sinkretisme	Perspektif- STFT Widyasana Malang
2006	Islam dan Keadilan Gender	EGALITA- PSG UIN Maliki Malang
2006	Peran Ibu dalam Mendidik Anak	Inspirasi: Majalah Kristiani-Semarang
2006	Agama dan Demokrasi: Perspektif Islam	Perspektif- STFT Widyasana Malang
2006	Agama, Kekerasan dan Perlawanan Ideologis	Akademika: PPS-IAIN Sunan Ampel Surabaya (Akreditasi)

2007	Studi Islam di Jerman: Analisis Historis-Metodologis	Studia Philosophica et Theologica-STFT Widyasana Malang (Akreditasi)
2007	Akar Normatif Relasi Disharmonis Abrahamic Religions	Al-Adalah: STAIN Jember
2007	Sikap Keberagaman dalam Tradisi Agama-Agama Ibrahim	Ulul Albab: Jurnal Studi Islam-UIN Malang (Akreditasi)
2007	Memahami Gerakan Fundamentalisme Islam di Malang: Studi atas Hizb al-Tahrir, Majelis Mujahidin, dan Arimatea	ISTIQRO'- Jurnal Penelitian Islam Indonesia, Diktis Depag
2008	Muhammad SAW. Sebagai Peletak Dasar Pemerintahan Demokratis Pluralistis dalam Islam	Perspektif-STFT Widyasana Malang
2008	Perkawinan Sebagai Simbolisasi Kontrol Sosial Terhadap Perempuan	EGALITA: PSG UIN Maliki Malang
2008	Islam dan Pembebasan Perempuan	Inspirasi: Majalah Bulanan Kristiani- Semarang
2009	Keluarga Berencana di Kalangan Pesantren dalam Membentuk Keluarga Sakinah	EGALITA: PSG UIN Maliki Malang

2009	Wacana Ahl al-Kitab dalam Kitab Hadis Shahih al-Bukhari	Studia Philosophica et Theologica-STFT Widyasana Mlg (Akreditasi)
2010	Ihdad Bagi Perempuan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI): Analisis Gender	EGALITA: PSG UIN Maliki Malang
2011	Alasan Kebutuhan Seksual sebagai Penyebab Tingginya Angka Perceraian di Kalangan Pasangan TKI di Desa Songgon Kabupaten Banyuwangi	EGALITA: PSG UIN Maliki Malang
2011	Islam dan Ahl al-Kitab: Kajian Living Sunnah di Kalangan NU, Muhammadiyah dan Hizb al-Tahrir di Malang	Tahrir: Jurnal Kajian Islam-P3M STAIN Ponorogo (Akreditasi)
2012	Fenomena Pernikahan Dini dan Implikasinya thd Keharmonisan Rumah Tangga (Studi pada Masyarakat Madura)	EGALITA-PSG UIN Maliki Malang
2012	Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif	eL-Harakah-UIN Maliki Malang (Akreditasi)
2013	Konversi Agama dan Implikasinya bagi Kerukunan Umat Beragama	Analisis- Jurnal Pemikiran Islam-IAIN Raden Intan Lampung (Akreditasi)

2014	Aliran Sesat dan Gerakan Baru Keagamaan (Perspektif UU PNPS No.1 Tahun 1965 dan Hak Asasi Manusia)	De Jure-Jurnal Syariah dan Hukum UIN Malang
2014	Implementasi Kebebasan Beragama di Lembaga Pendidikan Multikultural : Studi di SMU SPI Kota Batu	Tahrir: Jurnal Kajian Islam-P3M STAIN Ponorogo (Akreditasi)
2015	Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama-agama di Kota Malang	Jurnal Analisa-Litbang Semarang (Akreditasi)
2016	Ibnu Arabi's Thought on Wahdat al-Wujud and Its Relevance to Religious Diversity	Ulumuna Journal of Islamic Studies (UJIS), UIN Mataram, June 2016 (Akreditasi)
2016	Muslim-Christian Relation on the Basis of Christian Village in Malang, East Java, Indonesia: Socio-Theological Reconstruction for Building Religious Harmony	Research of Humanities and Social Science (RHSS) IISTE Vol. 6, No.12 (2016), pp: 1-7
2016	Islam and Freedom of Religion: Religious Elites Perspectives in Malang, East Java, Indonesia	IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS) Vol. 21, Issu e 6, Ver. 8 (June. 2016)
2016	Islamic Radicalism in Indonesia Images on the West, Christian, and Jewish	RJAS Journal- 11 (11), 2016, Indexed by Scopus (Q2)

2017	Muslim Debate on Riddah and Religious Freedom	TSS Journal – 12 (12), 2017, Indexed by Scopus (Q3)
2017	De-radicalization of Ideology and Radical Movement for Indonesian Students	Pertanika Journal of Social Science and Humanities No.25 (S) August 2017, Indexed by Scopus (Q3)
2018	Freedom of Religion in Qur'anic Perspectives: The Inclusive Interpretations of Contemporary Muslim Scholars	Atlantis Press, Netherlands- Indexed by Thomson Reuters- February 2018
2018	Building Social and Religious Harmony For Students In Indonesia (Study of Interfaith Harmony Forum's Role of Malang, East Java)	Icoless- (CPCI- Indexed by Scopus)- Ongoing Publication
2018	Islam Moderate and Counter-Radicalism for Students Through the Personality Development Curriculum	Icoless- (CPCI-Indexed by Scopus)-Ongoing Publication
2019	Preventing Radicalism by Family and Civil Society Organization in Indonesia	Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities (JSSH), 27 (March 1), 2019. Indexed by Scopus (Q-3) & Thomson Reuters

2019	Women, Radicalization, and Counter-Radicalism In Indonesia	Journal of Indonesia Islam (JIIS)-Indexed by Scopus (Q2) Ongoing Process
------	--	--

## 2. Karya Buku

Tahun	Judul	Penerbit
2004	Memadu Sains dan Agama Menuju Universitas Masa Depan (Tim Penulis)	Malang: Bayumedia
2006	Haruskah Perempuan dan Anak Dikorbankan? (Tim Penulis)	PSG Publishing-Pilar Media Yogyakarta
2007	Ulumul Hadis 1	Malang: Fakultas Syariah
2008	Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi (Tim Penulis dan Editor)	Malang: UIN Press
2008	Gender dan Demokrasi (Kata Pengantar)	Malang: Averroes Press
2008	Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis	Malang: UIN Press
2009	Gender dan Islam (Tim Penulis)	Media Center PSG UIN Maliki Malang
2009	Konfigurasi Fundamentalisme Islam	Malang: UIN Press



2010	Kajian Kritis Ilmu Hadis	Malang: UIN Maliki Press
2010	Islam Radikal dan pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivistis Hizbut Tahrir dan Majelis Mujahidin tentang Agama Kristen dan Yahudi	Jakarta: Balitbang Kemenag-RI
2011	Fundamentalisme dan Formalisasi Syariat Islam (Tim Penulis)	Malang: UIN Maliki Press
2011	Islam dan Ahlul Kitab Perspektif Hadis: Kajian Living Sunnah	Malang: UIN Maliki Press
2012	Pluralisme Agama: Lokalitas Makna dan Kerukunan Umat Beragama	Malang: UIN Maliki Press
2013	Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni	Malang: UIN Maliki Press
2014	Studi al-Quran dan Hadis	Malang: UIN Maliki Press
2015	Relasi Islam-Kristen di Indonesia	Malang: UIN Maliki Press
2016	Islam Moderat Konsep, Interpretasi dan Aksi: Best Practice Moderasi Islam (Tim Penulis)	Malang: UIN Maliki Press

G. Nara Sumber/Presenter/Panelis dalam Forum Ilmiah

Tahun	Judul	Penyelenggara
1998	Teologi Seksual Perempuan	PMII Cabang Malang
1998	Gender dalam Islam	PMII Cabang Malang
1999	Kedudukan Perempuan dan Relasi Gender dalam Islam	IKIP Malang (UM)
2000	Menuju Terwujudnya Persaudaraan Sejati: Perspektif Islam, Panelis dalam “ <i>Christian-Moslem Dialogue</i> ” (CMD) II	IPTh Balewiyata Malang & United Evangelical Mission (UEM) Germany
2000	Gender dalam Perspektif Agama	Pemkab Malang
2001	Pornografi dan HAM dalam Perspektif Sosial dan Budaya	Pemkab Nganjuk
2001	Sekolah Gender bagi Mahasiswa Angkatan I	PSG UIN Malang
2001	Bagaimana Menjadi Istri Pertama, Kedua dan Ketiga?	PMII Cabang Malang
2001	Teologi Feminisme	HMI Cabang Malang
2002	Metode Memahami al-Qur’an, Makalah dalam “ <i>Christian-Moslem Dialogue</i> ” (CMD) III	IPTh Balewiyata Malang & United Evangelical Mission (UEM) Germany
2002	Inklusivisme Keberagamaan dalam Perspektif Islam	STFT Widayasan Malang
2002	Sekolah Gender bagi Mahasiswa Angkatan II	PSG UIN Malang
2002	Pemberdayaan Perempuan Perspektif Islam	PP Al-Yasini Pasuruan

2003	Gender Perspektif al-Qur'an dan Hadits	PPKB Ancab. Tanggulangin Sidoarjo
2003	Gender dan Agama-agama	Pemberdayaan Perempuan- Pembab Mlg
2003	Sekolah Gender bagi Dosen	IAINJ Paiton Probolinggo
2003	Kepemimpinan Perempuan dalam Islam	PMII Komariat UNISMA Malang
2003	Sekolah Gender bagi Mahasiswa Angkatan III	PSG UIN Malang
2003	Islam dan Teologi Pembebasan Perempuan	Kemah Kader Raya (KKR) PMII se-Jatim
2004	Perempuan dan Politik dalam Islam	FPJ-Pol Jawa Timur
2004	Refleksi Pewartaan Injil Perspektif Islam	S-2 STFT Widayasana Malang
2004	Mengurai Konflik Berbasis Agama Perspektif Islam, Makalah "Training Woman for Reconciliation and Overcoming Violence Amongst People of Other Faiths"	MA GKJW Malang & United Evangelical Mission (UEM) Germany
2004	Gender Perspektif Agama dan Budaya	Pembab Mojokerto
2004	Pelatihan Gender & Keterampilan bagi santri Putri di PP Shiratul Fuqaha Gondanglegi Mlg	PSG UIN Malang & PP Shirotul Fuqaha Malang

2004	Pelatihan Gender & Keterampilan bagi Santri Putri di PP Mifahul Ulum Al-Yasini Pasuruan	PSG UIN Malang & PP Al-Yasini Pasuruan
2004	TOT Pendampingan Korban kekerasan bagi Perempuan Antarumat Beragama	PAUB Malang
2004	TOT dan Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Perempuan di Jawa Timur	FPJ-Pol Jawa Timur
2004	Sosialisasi PKDRT di wilayah Jawa Timur	PSG UIN Malang & Radio-radio di Jatim
2004	Sekolah Gender bagi Mahasiswa Angkatan IV	PSG UIN Malang
2005	Relasi Suami Istri dalam Kitab <i>'Uqud al-Lujain fi Huquq al-Zawjain</i>	PP Al-Yasini Wonorejo, Pasuruan
2006	Kekerasan sebagai Bentuk Ketidakadilan Gender	LPM UIN Malang-Kandepag Kota Batu
2006	Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan	LPM UIN Malang-Kandepag Kota Batu
2006	Gender dan Konstruksi Sosial	PSG UIN Malang & PSW STAIN Jember
2006	Demokrasi dalam Perspektif Islam, Makalah "Sekolah Demokrasi"	Placid-Averroes Malang
2006	Memahami Filosofi Perkawinan dalam Islam	Radio Tidar Sakti FM

2006	Komunikasi dan Kerjasama Dalam Rumah Tangga	Radio Tidar Sakti FM
2006	Kelahiran Anak: Penamaan dan Aqiqah Perspektif Gender	Radio Tidar Sakti FM
2006	Peran Perempuan dalam Penciptaan Kerukunan Umat Beragama	LPM UIN Malang-Kandepag Kota Batu
2006	Hak-hak Anak Perspektif Agama dan Gender	PSG, LPM UIN Malang & Kandepag Kota Batu
2006	Penceranaan Solusi Terakhir?	Radio Tidar Sakti FM
2006-2007	Sosialisasi Undang-undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) ke Seluruh Kecamatan di Kabupaten Malang	PSG UIN Malang & Pemkab Malang
2007	Gerakan Fundamentalisme Islam di Malang dalam "Temu Riset Dosen PTAI se-Indonesia"	Ditperta- Depag RI
2007	Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivistis HT dan MIM tentang Agama Kristen dan Yahudi	ACIS VII- Depag RI & UIN Suska Riau
2007	Aurat dan Jilbab Bagi Perempuan	Radio RRI Malang
2007	Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an	Radio Tidar Sakti FM
2007	Kesetaraan Gender Perspektif al-Hadits	Radio Tidar Sakti FM
2007	Gender Perspektif Hukum Islam	PSW STAIN Jember
2007	Pemberdayaan Perempuan Melalui Keluarga	Kandepag Kab. Malang

2007	Problematika Gender, Seks, dan Seksualitas	Averroes Malang
2007	Beragama Dalam Keragaman	Fak. Humbud UIN Mlg & CRCS UGM Yogyakarta
2007	Sekolah Gender Bagi Mahasiswa	PSG & PMII Komisariat "SA" UIN Malang
2007	Penghapusan Kekerasan dan Trafiking Perspektif Agama-agama	PAUB Malang
2007	Refleksi Pemikiran Kartini era Modern	PMII Cabang Malang
2007	Fundamentalisme Islam di Malang: Studi atas Hizbut Tahrir, Majelis Mujahidin dan Arimatea	Temu Riset Nasional Diterptais - Depag RI
2008	Diskursus Gender Perspektif Islam: Upaya Rekonstruksi Metodologis	PSW Ar-Raniri Banda Aceh
2008	Sosialisasi Penghapusan KDRT Perspektif Agama, Hukum, dan Sosial	TVRI Surabaya
2008	Sosialisasi PKDRT Perspektif Agama-agama	ATV Batu
2008	Konsep dan Teori Gender	PMII Komisariat "SA" UIN Malang
2008	Bedah Film "Religiosity in Diversity"	UIN Malang & CRCS UGM Yogyakarta
2008	Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan	Radio Tidar Sakti FM

2008	Peran Perempuan Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama	Radio Tidar Sakti FM
2008	Pornografi dan Pornoaksi Perspektif Agama dan Gender	Radio Tidar Sakti FM
2008	Feminisme ala Indonesia	Radio Tidar Sakti FM
2009	Bedah Buku "Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi"	HMI Komisariat UNISMA Malang
2009	Sekolah Aswaja: Diskursus Gender dalam Islam	PMII Cabang Malang
2009	Bedah Film "Perempuan Berkalung Sorban" dan Film "Cerita Perempuan"	PMII Komisariat "SA" dan BEM UIN Malang
2009	Pernikahan Usia Dini Perspektif Hukum dan Gender	Radio Andalus FM
2009	Feminisme Islam	Radio Tidar Sakti FM
2009	Memaknai Hijrah bagi Gerakan Islam-PHBI	PMII Komisariat SA UIN Maliki Malang
2010	Poligami dalam Perspektif Lintas Agama	PMII Komisariat SA UIN Maliki Malang
2010	Berbagai Gerakan Purifikasi dalam Islam "Training Capacity Building Hubungan Kristen-Islam" bagi Para Pendeta se-Indonesia	IPTh Balewiyata Malang
2010	Kontribusi Islam dalam Budaya Indonesia	STFT Widyasana Malang

2010	Islam dan Perdamaian, "Forum Dialog Kristen Islam" Bagi Tokoh Agama se-Indonesia	IPTh Balewiyata Malang
2010	Agama Rakyat Di Jawa: Telaah Sinkretisme dan Toleransi Agama-agama Makalah Annual Conference On Islamic Studies (ACIS) X	Kemenag RI & IAIN Banjarmasin
2011	Makna Konversi Agama bagi Pelaku dan Elite Agama di Malang	Diktis-Kemenag RI
2011	Worshop Kurikulum Jurusan & ICP Fakultas Syariah UIN Maliki Malang	Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2011	Islam dan Teologi Pembebasan: Spirit Bagi Gerakan Mahasiswa	PMII Rayon al-Faruq UIN Malang
2011	Sejarah dan Perkembangan Islam Indonesia	Seminar- STFT Widyasana Malang
2011	Bayang-bayang Demokrasi di Balik Kehancuran NKRI: Mengungkap Fakta Brain Washing NII	Seminar Nasional- PMII Komisariat SA UIN Maliki Malang
2011	Islam dan Kontribusinya dalam Membangun Budaya Indonesia	Seminar - STFT Widyasana Malang
2011	Gerakan Fundamentalisme Islam di Malang "Seminar Internasional Islam dan Kedaerahan Potret Jawa Timur"	UIN Maliki Malang & Monash University, Australia



2011	The Implementation of Islamic Law in Contemporary Indonesian Context	International Seminar - Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2011	Fundamentalisme Perspektif Agama-agama	LPM UIN Maliki Malang
2012	Antropologi Budaya: Kontribusi Islam Bagi Pembentukan Budaya Indonesia”	Kuliah Tamu - STFT Widyasana Malang
2012	Islam, Negara, dan Pancasila	Seminar Nasional -Fakultas Syariah UIN Maliki Malang
2012	Islam Radikal dan Pluralisme Agama	Bedah Buku - PMII Kom. SA UIN Maliki Malang
2012	Menyikapi Penodaan Agama Perspektif Hukum, Sosial, dan Agama	MUI Kota Malang
2012	Religious Conversion and its Implication for Religious Harmony: Meaning for the Practitioners and Religious Elites in Malang	AICIS XII - IAIN Sunan Ampel Surabaya
2012	Pendampingan Pakar bagi MGMP PAI di MAN Malang 3 (selama 1 tahun)	MAN Malang 3
2012	Studi Kritis Standarisasi Hadis Shahih dan Perkembangan Kontemporer	Guest Lecture - STAI al-Hikam Malang
2013	Fiqih Perempuan Perspektif Keadilan Gender	LDK Nasional-PMII Cabang Malang

2013	Potret dan Peningkatan Mutu Madrasah di Malang	UIN Malang & Setjen DPR RI Komisi X
2013	Perempuan dan Pembangunan	MUI Kota Malang
2013	International Conference "Freedom of Religion in Indonesia"	The University of Melbourne, Australia
2013	FGD "Promoting Tolerance and Religious Harmony in Indonesia"	The University of Melbourne, Australia
2013	Freedom of Religion in Indonesia	AICIS XIII-IAIN Mataram
2014	Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam	BKBPM Kota Malang
2014	Sekolah Gender: Gender Perspektif Islam	PSGA-LP2M UIN Maliki Malang
2014	Kebebasan Beragama di Lembaga Pendidikan Multikultural di Indonesia	Seminar Internasional-Pascasarjana UIN Malang & UKM Malaysia
2014	Kritik dan Perkembangan Kajian Hadis Kontemporer	Workshop & Kuliah Tamu - IAIN Palangkaraya
2014	Pendidikan dalam Keluarga	BKBPM Kota Malang
2014	Fluktuasi Relasi Islam-Kristen Pasca Kerusuhan Situbondo 1996: Studi di Basis Desa Kristen Ranurejo Banyuputih Situbondo	AICIS XIV-IAIN Samarinda

2015	Seminar Kebangsaan: Meneguhkan 4 Pilar Kehidupan Bangsa dan Bernegara	UIN Malang & DPD RI
2015	Menangkal Paham dan Gerakan Radikal bagi Pemuda Indonesia "Simposium Pelajar II IPNU-IPPNU se-Karesidenan Kediri"	IPNU&IPPNU Cab. Blitar
2015	Pelatihan Paralegal "Penanganan Korban KDRT Perspektif Agama dan Sosial Budaya"	TP-PKK Kota Malang & STIE Malang Kuceswara
2015	Muslim-Christian Relation on the Basis of Christian Village in Malang: Portrait, the Cultural Terrain, and Propagation Strategies	AICIS XV- IAIN Manado
2015	Kerukunan Umat Beragama: Tantangan & Upaya Mewujudkan	Bidang Hukum & Sosial Politik Pemkot Malang
2015	Muslim Debates on Women Leadership in Political Space: Gender Perspective	IconIGS-UJTM, Melaka, Malaysia
2015	Strengthening Religious Harmony to Prevent Radicalism in Indonesia	4 <sup>th</sup> ICIS-PBNU & UIN Maliki Malang
2016	Ibn Arabi's Thought on Wahdat al-Wujud and Its Implication for Religious Harmony	1 <sup>st</sup> Ulumuna International Conference-IAIN Mataram
2016	Menangkal Radikalisme bagi Pemuda dan Mahasiswa	IAI Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi

2016	Managing Religious Harmony to Prevent Radicalism: A Case Study in Malang	AICIS XVI-IAIN Raden Intan Lampung
2016	Optimalisasi Peran Remaja dalam Mencegah dan Menangani Paham Radikal & Aliran Sesat	Bidang Hukum & Sosial Politik Pemkot Malang
2016	De-radicalization of Ideology and Radical Movement for Indonesian Students	ICSEBS Conference- UTelkom Bandung
2016	Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama	FKUB Kota Malang
2016	Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme Sejak Anak usia Dini	DP3AP2KB Kota Malang
2016	Penanaman Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak Usia Dini	ATV Batu
2016	Religious Harmony and its Implication for Prevent Radicalism: A Case Study in Malang	AICIS XVI- IAIN Raden Intan Lampung
2017	Genealogi Gerakan dan Ideologi Radikal Transnasional	Seminar Nasional- BEM UIN Maliki Malang
2017	Menciptakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ramah anak	DP3AP2KB Kota Malang
2017	FGD “Pengosongan Kolom Identitas Agama pada KTP”	FKUB Kota Malang
2017	Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama	Bedah Buku - Unira Malang

2017	Menjadi Lansia Mandiri dan Bermanfaat		DP3AP2KB Kota Malang
2017	Kartini & Perjuangan Perempuan Masa Kini		STIT An-Nuqayah Sumenep
2017	Pembentukan Identitas Islam Moderat melalui Implementasi Kurikulum MPK & Relevasinya dalam Mencegah Radikalisme bagi Mahasiswa		2nd ISLAGE, Balitbang Kemenag RI, Jakarta
2017	Peran Perempuan dalam Pendidikan Keluarga		ATV Batu
2017	Revitalisasi Pendidikan Keluarga dalam Mencegah Ideologi Radikal		Radio Madinah FM
2017	Organisasi Perempuan Peduli Bahaya Radikalisme		TP-PKK Kota Malang
2017	Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berbasis Keluarga		DP3AP2KB Kota Malang
2018	Menangkal Radikalisme Berbasis Keluarga		ATV Batu
2018	Peran Organisasi Perempuan dalam Mencegah Radikalisme		DP3AP2KB Kota Malang
2018	Keluarga dan Pembentukan Karakter Religius pada Anak Usia Dini		Radio Madinah FM
2018	Menangkal Ideologi Radikal Berbasis Organisasi Perempuan Akar Rumput		TP-PKK Kota Malang
2018	Building Social and Religious Harmony For Students in Indonesia (Study of Interfaith Harmony Forum's Role of Malang, East Java)		Icoless - Sharia Faculty UIN Maliki Malang

2018	Islam Moderate and Counter-Radicalism for Students Through the Personality Development Curriculum	Iconist-UIN Maliki Malang & UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2019	Peningkatan Kapasitas Riset bagi Para Peneliti di Lingkungan Balitbangda Kabupaten Malang	Pemkab Malang
2019	Sosialisasi SPAK: Perempuan & Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Keluarga	DWP UIN Maliki Malang
2019	Pemberdayaan Kader Perempuan	PMII Rayon al-Faruq UIN Maliki Malang
2019	Peningkatan Ketahanan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme	Radio Madinah FM

### J. Penghargaan

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2007	Penghargaan sebagai Wisudawan Terbaik Program S-3	Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya
2009	Penghargaan Satyalancana Karyasatya 10 Tahun	Presiden RI
2019	Penghargaan Satyalancana Karyasatya 20 Tahun	Presiden RI

### K. Kunjungan Luar Negeri

No	Nama Negara	Tujuan/Kegiatan	Tahun
1	Malaysia	Kunjungan akademik, Training, Conference & Professorship Acceleration Programme	2006, 2009, 2014, 2015, 2016, 2018
2.	Singapore	Kunjungan akademik dan conference	2006, 2009, 2014, 2016
3.	Thailand	Kunjungan akademik	2006, 2016
4.	Saudi Arabia	Ibadah haji dan umrah	2009, 2016
5.	Australia	Post Doctoral Fellowship Program For Islamic Higher Education (POSFI)	2013

### L. Organisasi Profesi/Ilmiah/Kemahasiswaan

Tahun	Organisasi	Jabatan
2007-2010	Konsorsium Mata Kuliah Al-Qur'an dan al-Hadits Fakultas Syari'ah UIN Malang	Ketua
2008-2013	Himpunan Ilmuan dan Sarjana Syari'ah Indonesia (HISSI) Malang Raya	Komisi Peningkatan SDM

2009	Satuan Pengawas Internal (SPI) UIN Maliki Malang	Tim Audit non-Keluarga
2009-sekarang	Tim LPTK UIN Maliki Malang	Asesor & Instruktur PPG
2010- 2013	Konsorsium MK Bidang Agama Fakultas Syariah UIN Maliki Malang	Ketua
2011 -sekarang	M2C Malang Fakultas Syariah UIN Maliki Malang	Mediator
2011 -sekarang	BKD Dosen UIN Malang	Tim Asesor
2015-2016	Konsorsium Mata Kuliah MPK UIN Maliki Malang	Sekretaris
2010-2014	Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Maliki Malang	Dewan Penasehat
2015-2018	Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Maliki Malang	Pembina
2016-sekarang	Ikatan Alumni Mahasiswa Bidikmisi (KAMABI) UIN Maliki Malang	Konsultan



## M. Organisasi Sosial-Keagamaan & Kemasyarakatan

Tahun	Organisasi	Jabatan
1999-2009	Lembaga Kerjasama Lintas Agama “Toleransi” Malang	Sekretaris
2003-2007	LTN PWNU Jawa Timur	Bidang Agama dan Gender
2011-sekarang	IKAPMII Komisariat Sunan Ampel UIN Malang	Bidang Pemberdayaan Perempuan
2015-2020	Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Malang	Bidang Pemberdayaan
2013-2017	Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama (ISNU) Malang Raya	Bidang Pengembangan SDM
2015-2018	Pokja Pengarusutamaan Gender (PUG) Kota Malang	Anggota Tim
2016-2021	Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Malang	Ketua Bidang Sosial-Keagamaan & Tim Pengendali Mutu Riset
2017-2021	Gerakan Masyarakat Perangi Korupsi (GMPK) Malang Raya	Dewan Penasehat
2018-2022	Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama (ISNU) UIN Maliki Malang	Dewan Pembina

Malang, Agustus 2019

Umi Sumbulah

